2026 - 2030

RENCANA STRATEGIS

FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS



fpeb.upi.edu
FPEB TV
@fpebupi

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (Renstra FPEB UPI) 2026–2030 merupakan dokumen perencanaan yang disusun melalui proses akademik yang sistematis dengan mempertimbangkan berbagai dinamika internal dan eksternal fakultas. Penyusunannya didasarkan pada analisis strategis yang komprehensif serta mengacu pada berbagai kebijakan nasional dan perkembangan internasional yang relevan.

Program strategis utama yang dikembangkan meliputi penerapan sistem akademik berstandar internasional, penguatan internasionalisasi program studi dan kegiatan akademik, peningkatan mutu keterlibatan dosen dalam komunitas ilmiah dan profesi di tingkat nasional maupun internasional, serta peningkatan kualitas sumber daya dan tata kelola yang berorientasi pada standar global. Selain itu, fakultas juga menitikberatkan pada pengokohan jati diri serta internalisasi nilai-nilai (*values*) kelembagaan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik, profesional, pedagogik, dan kewirausahaan yang mampu menjawab tantangan nasional maupun global.

Pemenuhan standar mutu internasional dan/atau pengakuan global merupakan fokus utama dalam implementasi program strategis tersebut. Hal ini sejalan dengan visi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai institusi yang Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*), dimana pada periode 2021–2025 diarahkan untuk mencapai kepeloporan dan keunggulan dalam bidang pendidikan di kawasan ASEAN. Seiring dengan proses tersebut, penguatan bidang non-kependidikan tetap dilaksanakan secara sinergis melalui pendekatan *cross-fertilization* dengan bidang pendidikan dalam kerangka yang lebih integratif dan bermakna.

Dengan demikian, Renstra ini diharapkan dapat menjadi pedoman strategis dalam pengembangan FPEB guna memberikan kontribusi yang signifikan bagi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan institusi berkelas dunia.

Bandung, Mei 2026
Dekan FPEB,

Prof. Dr. Hj Ratih Hurriyati, M.P.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 2
B. Capaian Kinerja Rencana Strategis FPEB Tahun 2021-2025 4
C. Landasan Filosofi 14
D. Landasan Sosiologis 15
E. Landasan Teoritis 16
F. Landasan Yuridis 18
G. Tujuan Penyusunan Renstra 19
H. Kerangka Penyusunan Renstra 19
I. Sistematika 22
BAB II JATI DIRI, VISI, MISI, DAN TUJUAN **24**
A. Jati Diri Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 25
B. Visi FPEB 26
C. Misi FPEB 29
D. Nilai Dasar 32
E. Tujuan 32
F. Sasaran dan Strategi 33
BAB III KONDISI LINGKUNGAN DAN ISU STRATEGIS **35**
A. Kondisi Lingkungan Internal 36
B. Kondisi Lingkungan Eksternal 38
C. Isu Strategis 45
BAB IV KEBIJAKAN DAN PROGRAM **47**
A. Tujuan Strategis 48
B. Sasaran Strategis 50
C. Rincian Kebijakan dan Program Strategis 52
BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI **60**
A. Tahapan Implementasi 61
B. Indikator dan Target Kinerja 63
BAB VI MONITOR DAN EVALUASI **65**
A. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi 66
B. Tujuan Monitoring dan Evaluasi 66
C. Metode Monitoring dan Evaluasi 66
D. Mekanisme Proses Monitoring dan Evaluasi 67
BAB VII PENUTUP **69**
DAFTAR PUSTAKA **71**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam usianya yang ke-18 tahun telah berupaya maksimal untuk mendapatkan rekognisi nasional dan internasional. Upaya tersebut, semakin di tingkatkan selama periode 2021-2025, dimana dalam empat tahun terakhir menunjukkan kinerja yang progresif di tengah berbagai dinamika internal dan eksternal. Capaian ini tercermin pada indikator mutu akademik, khususnya akreditasi program studi, sebagai bagian dari implementasi program strategis peningkatan kualitas dan daya saing institusi.

Semenjak 2021 seluruh program studi di lingkungan FPEB UPI berhasil meraih peringkat akreditasi "Unggul" dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (Lamdik) untuk program studi kependidikan, Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (Lamemba) untuk program studi non-kependidikan, serta capaian akreditasi "*Unconditional*" dari *Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programs* (AQAS). Dampak dari diakuinya penyelenggaraan pendidikan di FPEB, terkonfirmasi dari tingginya daya serap alumni pada berbagai perusahaan swasta/BUMN, instansi pemerintahan, dan lembaga pendidikan tinggi.

Rekognisi terhadap FPEB juga terlihat dari tingginya animo mahasiswa asing yang melanjutkan studinya pada jenjang strata 1, strata 2, dan strata 3 baik dalam bentuk program *double-degree* maupun program doktor *by research* maupun *full courses*. Negara pengirim bervariasi, diantaranya Uzbekistan, China, Ghana, Tanzania, Malaysia, Yaman, Tunisia, dan Timor Leste. Sehingga tingginya animo ini, FPEB diakui sebagai salah satu fakultas yang terbanyak mahasiswa asingnya di lingkungan UPI.

Capaian tersebut menunjukkan peningkatan kinerja pada indikator internasionalisasi akademik, khususnya dalam hal pengakuan mutu program studi pada tingkat global. Selain itu, keberhasilan ini juga merefleksikan efektivitas program strategis fakultas dalam penguatan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan relevansi kurikulum berbasis standar internasional, serta penguatan tata kelola akademik.

Perkembangan lingkungan nasional dan global pada era **Society 5.0** menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi FPEB. Society 5.0 merupakan konsep masyarakat modern yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kehidupan manusia secara berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai respons terhadap Revolusi Industri 4.0 yang menekankan penggunaan teknologi cerdas seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), big data, dan robotika untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Menurut Fukuyama (2018), Society 5.0 merupakan tatanan masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi sehingga kemajuan digital harus mampu menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan ekonomi. Dalam konteks tersebut, FEB menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat global.

Salah satu tantangan utama adalah percepatan transformasi digital dalam dunia bisnis dan ekonomi. Digitalisasi telah mengubah hampir seluruh sektor usaha, mulai dari sistem

keuangan digital, *e-commerce*, pemasaran berbasis data, hingga otomatisasi pengambilan keputusan bisnis. Perubahan ini berdampak langsung terhadap kebutuhan kompetensi lulusan FEB. World Economic Forum (2023) menegaskan bahwa kemampuan analisis data, literasi digital, kreativitas, dan *problem solving* menjadi keterampilan utama yang dibutuhkan di masa depan.

Selain itu, Society 5.0 juga mendorong perubahan pola pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa saat ini merupakan generasi digital yang terbiasa dengan akses informasi cepat, pembelajaran fleksibel, dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Prensky (2001) menyebut generasi ini sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh bersama teknologi digital. Hal ini menjadi tantangan bagi FEB untuk menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi, seperti *hybrid learning*, *virtual classroom*, serta pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, globalisasi pendidikan tinggi semakin meningkatkan persaingan antaruniversitas di tingkat internasional. Kehadiran platform pembelajaran daring global dan universitas internasional memungkinkan mahasiswa memperoleh pendidikan tanpa batas geografis. Altbach dan Knight (2007) menyatakan bahwa globalisasi pendidikan tinggi menciptakan kompetisi dalam kualitas akademik, penelitian, inovasi, dan reputasi institusi. Dalam kerangka Society 5.0, FEB dituntut tidak hanya unggul dalam pengajaran, tetapi juga mampu menghasilkan riset yang inovatif dan solutif terhadap berbagai persoalan ekonomi digital, kewirausahaan, keberlanjutan bisnis, dan transformasi sosial ekonomi masyarakat.

Tantangan lain yang signifikan adalah perubahan struktur dunia kerja akibat otomatisasi dan kecerdasan buatan. Banyak pekerjaan administratif dan rutin dalam bidang ekonomi dan bisnis mulai tergantikan oleh teknologi. Menurut Schwab (2016), Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menyebabkan terjadinya disrupsi tenaga kerja yang mengubah jenis pekerjaan dan kompetensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, FEB harus mampu mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, serta kemampuan adaptasi yang tinggi. Pendidikan ekonomi dan bisnis tidak lagi cukup hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga harus membangun karakter inovatif dan entrepreneurial mindset.

Dalam konteks nasional, tantangan ekonomi Indonesia juga turut memengaruhi eksistensi FPEB. Ketimpangan ekonomi, pengangguran terdidik, rendahnya produktivitas sumber daya manusia, dan transformasi ekonomi digital menjadi isu strategis yang membutuhkan kontribusi akademik dari perguruan tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), transformasi ekonomi digital di Indonesia berkembang pesat, namun masih menghadapi tantangan kualitas SDM dan pemerataan akses teknologi. Oleh karena itu, FPEB memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan dan penelitian yang mampu mendukung pembangunan ekonomi nasional berbasis inovasi dan teknologi.

Selain persoalan ekonomi dan teknologi, Society 5.0 juga menempatkan isu keberlanjutan sebagai tantangan global yang sangat penting. Perubahan iklim, krisis energi, dan tuntutan terhadap bisnis berkelanjutan mendorong dunia usaha untuk menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Elkington (1997) melalui konsep *Triple Bottom Line* menegaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam hal ini,

FPEB perlu mengintegrasikan konsep ekonomi hijau, bisnis berkelanjutan, dan etika bisnis ke dalam kurikulum serta kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat agar tetap relevan dengan arah pembangunan global.

Dengan demikian, tantangan lingkungan nasional dan global dalam kerangka Society 5.0 menuntut Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan transformasi menyeluruh dalam aspek pendidikan, penelitian, tata kelola, dan pengembangan sumber daya manusia. Eksistensi FPEB di masa depan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi secara humanis, meningkatkan kualitas akademik, memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, serta menghasilkan inovasi yang mampu menjawab tantangan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, FPEB harus mampu menjadi pusat pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan di era *Society 5.0*.

Berdasarkan kondisi tersebut, arah pengembangan FPEB dalam periode 2026–2030, selaras dengan kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia, difokuskan pada beberapa prioritas strategis, yaitu: (1) peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang unggul, inklusif, dan berorientasi pada keberagaman; (2) penguatan riset unggulan yang relevan dengan pengembangan keilmuan, kebijakan pendidikan, serta isu strategis nasional dan global; (3)pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi dan pemberdayaan; (4) peningkatan kualitas pembinaan kemahasiswaan dalam rangka memperkuat mutu lulusan, kepemimpinan, dan jejaring alumni ;(5) penguatan kapasitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sistem pembiayaan yang berkelanjutan; (6) serta pengembangan tata kelola kelembagaan yang sehat, transparan, akuntabel, dan didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi sebagai bagian dari penguatan karakter perguruan tinggi otonom dan multi-kampus.

B. Capaian Kinerja Rencana Strategis FPEB Tahun 2021-2025

Kebijakan dan program yang dirumuskan dalam Renstra FPEB 2026–2030 merupakan kelanjutan sekaligus penguatan dari capaian dan kebijakan yang telah diimplementasikan pada periode 2021-2025, guna memastikan keberlanjutan peningkatan kinerja dan daya saing fakultas di tingkat nasional maupun internasional.

Laporan kinerja FPEB 2021- 2025 menyajikan pencapaian sasaran, kebijakan, program, indikator dan target kinerja yang secara operasional terdapat dalam Perjanjian Kinerja. Pencapaian kinerja FPEB 2021-2025 merujuk pada penetapan Renstra UPI 2021-2025. Target kinerja FPEB, terdiri dari 31 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 8 Indikator Kinerja Khusus (IKK).

Sasaran pengembangan FPEB 2021-2025 dilakukan melalui (1) Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasaan pengguna dan memiliki nilai nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong; (2) Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan FPEB pada tingkat ASEAN; (3) Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan; (4) kematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan fakultas; (5) Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan

nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya; dan (6) Diversifikasi keunggulan fakultas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.

Sebagai wujud pencapaian tujuan strategis, pengembangan FPEB 2021- 2025 dilakukan melalui rumuan kebijakan, program, indikator sebagai berikut.

1. Kebijakan Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman (K1).

Pada kebijakan 1, terdapat 2 program dan 8 indikator kinerja, yang diuraikan sebagai berikut:

Program 1 yaitu Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional. Program ini direalisasikan melalui 6 indikator yaitu:

(1) Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team based project*),
(2) Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi,
(3) Persentase mahasiswa asing,
(4) Persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*,
(5) Persentase mahasiswa Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus,
(6) Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma.

Program 2 yaitu penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global. Program ini direalisasikan melalui 2 indikator yaitu:

(1) Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus,
(2) Persentase dosen asing.

Berikut ini disajikan hasil evaluasi, keseluruhan indikator secara rata-rata pada kebijakan 1 selama kurun waktu 2021-2025:

Tabel 1. Pencapaian 8 Indikator pada Kebijakan 1

No	Indikator	Satuan	Target	Populasi	Realisasi	% Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian
1.	Mata Kuliah yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (Case Methode) atau Pembelajaran Kelompok berbasis Project (Team-Based Project)	%	50%	528	428	81,06%	162.12	Tinggi
2.	Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi	%	5%	639	213	33,33%	666.60	Tinggi
3.	Mahasiswa Asing	%	0%	3831	292	7,62%	1693.33	Tinggi
4.	Mahasiswa yang Mengikuti Student Mobility	%	0%	3245	9	0,28%	140.00	Tinggi
5.	Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks diluar kampus	%	15%	748	571	76,34%	508.93	Tinggi
6.	Keterserapan Lulusan	%	20%	681	430	63,14%	315.70	Tinggi
7.	Dosen yang Berkegiatan Tridarma diluar Kampus	%	10%	128	114	89,06%	890.60	Tinggi
8.	Dosen Asing	%	0%	128	4	3,13%	100.00	Tinggi

Berdasarkan tabel 1, berbagai pencapaian indikator menunjukkan hal berikut:

1) Capaian pada indikator pertama, menunjukkan implementasi pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Team-Based Project* telah berjalan sangat baik. Persentase realisasi yang melebihi target menunjukkan adanya komitmen dosen dan program studi dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah.
2) Capaian pada indikator kedua mengalami pencapaian sangat tinggi dibanding target. Hal ini menunjukkan keberhasilan institusi dalam mendorong mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pencapaian ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kompetensi profesional.
3) Walaupun target awal ditetapkan 0%, FPEB berhasil memiliki mahasiswa asing dalam jumlah cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya tarik institusi di tingkat internasional dan peluang penguatan internasionalisasi kampus.
4) Jumlah mahasiswa yang mengikuti program mobilitas masih relatif kecil, namun tetap menunjukkan adanya aktivitas pertukaran atau mobilitas mahasiswa. Ke depan, indikator ini masih perlu ditingkatkan melalui perluasan kerja sama dan sosialisasi program mobilitas internasional maupun nasional.
5) Capaian indikator kelima menunjukkan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berjalan sangat efektif. Tingginya partisipasi mahasiswa mengindikasikan dukungan institusi terhadap pembelajaran di luar kampus melalui magang, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, dan bentuk kegiatan MBKM lainnya.
6) Tingkat keterserapan lulusan yang cukup tinggi menunjukkan lulusan memiliki daya saing baik di dunia kerja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh relevansi kurikulum, kompetensi lulusan, serta hubungan yang baik antara institusi dengan dunia industri.
7) Capaian ini menunjukkan keterlibatan dosen dalam kegiatan tridarma di luar kampus sangat tinggi. Hal tersebut mencerminkan aktifnya dosen dalam kolaborasi, penelitian, pengabdian masyarakat, maupun kerja sama dengan industri dan institusi lain.
8) Keberadaan dosen asing menunjukkan langkah awal internasionalisasi institusi. Meskipun jumlahnya masih terbatas, capaian ini dapat menjadi modal untuk meningkatkan kualitas akademik dan jejaring internasional kampus.

Berdasarkan seluruh indikator, kinerja institusi dapat dikategorikan **sangat baik** karena seluruh target berhasil dicapai bahkan sebagian besar melampaui target secara signifikan. Indikator yang paling menonjol adalah:

a. mahasiswa asing,
b. dosen berkegiatan tridarma di luar kampus,
c. mahasiswa bersertifikat kompetensi,
d. serta implementasi MBKM.

Namun demikian, indikator ***student mobility*** **dan jumlah dosen asing masih perlu ditingkatkan agar internasionalisasi dan pengalaman global sivitas akademika dapat berkembang lebih optimal**.

2. Kebijakan Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional (K2)

Pada Kebijakan 2, terdapat 3 program dan 6 indikator yang diuraikan sebagai berikut:

Program 1 yaitu Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional. Program ini direalisasikan melalui 6 indikator yaitu:

(1) Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi,
(2) Jumlah penelitian yang didanai pihak luar,
(3) Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen,
(4) Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional.

Program 2 yaitu Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional. Program ini direalisasikan melalui 1 indikator yaitu: Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R & D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan Masyarakat dan/atau bernilai ekonomi,

Program 3 yaitu Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual. Program ini direalisasikan melalui 1 indikator yaitu Jumlah Hak Kekayaan Intelektual.

Berikut ini disajikan hasil evaluasi, keseluruhan indikator secara rata-rata pada kebijakan 2 selama kurun waktu 2021-2025:

Tabel 2. Pencapaian 6 Indikator pada Kebijakan 2

No	Indikator	Satuan	Target	Populasi	Realisasi	% Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian
9.	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	11	-	13	13	118.18	Tinggi
10.	Jumlah Penelitian yang didanai pihak luar	Judul	2	-	19	19	950.00	Tinggi
11.	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0.40	128	816	6.38	1595.00	Tinggi
12.	Sitasi Per Dosen	Sitasi	600	-	26669	26.669	4444.83	Tinggi
13.	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	0	-	1	1	100.00	Tinggi
14.	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual diluar Hak Cipta	HKI	0	-	-	0	.00	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, berbagai pencapaian indikator menunjukkan hal berikut:

1) Capaian indikator kesembilan menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan jurnal ilmiah di lingkungan UPI mengalami peningkatan yang baik. Bertambahnya jurnal yang

terindeks lembaga bereputasi menandakan meningkatnya mutu publikasi ilmiah dan pengakuan akademik baik di tingkat nasional maupun internasional.

2) Indikator kesepuluh menunjukkan capaian yang sangat tinggi. Tingginya jumlah penelitian yang memperoleh pendanaan eksternal mencerminkan:
   a. meningkatnya kepercayaan lembaga luar terhadap kualitas penelitian,
   b. kemampuan dosen dalam memperoleh hibah kompetitif,
   c. serta kuatnya jejaring kerja sama penelitian dengan berbagai institusi.

   Hal ini menjadi indikator positif terhadap produktivitas dan reputasi riset institusi
3) Capaian indikator kesebelas menunjukkan hasil penelitian dosen tidak hanya produktif, tetapi juga memiliki dampak nyata dan pengakuan luas. Tingginya rekognisi internasional maupun penerapan hasil penelitian di masyarakat mengindikasikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat relevan, inovatif, dan bermanfaat.
4) Indikator keduabelas menjadi salah satu capaian paling menonjol. Jumlah sitasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa karya ilmiah dosen banyak dijadikan rujukan oleh peneliti lain. Hal ini mencerminkan:
   a. tingginya kualitas publikasi ilmiah,
   b. kontribusi akademik yang signifikan,
   c. serta meningkatnya reputasi dan visibilitas institusi di tingkat global.
5) Pada indikator ketigabelas walaupun target awal belum menetapkan jumlah tertentu, keberhasilan menghasilkan produk inovasi yang siap dimanfaatkan masyarakat menunjukkan adanya langkah konkret dalam hilirisasi riset. Ini menjadi indikasi bahwa penelitian mulai diarahkan pada produk yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat praktis.
6) Indikator empat belas menjadi satu-satunya aspek dengan evaluasi rendah. Belum adanya capaian HKI di luar hak cipta menunjukkan bahwa:
   a. inovasi hasil penelitian belum banyak didaftarkan dalam bentuk paten, desain industri, merek, atau bentuk HKI lainnya,
   b. kesadaran dan pendampingan terkait perlindungan kekayaan intelektual masih perlu ditingkatkan,
   c. serta proses hilirisasi riset belum sepenuhnya optimal.

   Ke depan, diperlukan strategi untuk meningkatkan jumlah HKI melalui pendampingan pendaftaran paten, pelatihan, dan penguatan budaya inovasi di kalangan dosen maupun peneliti.

Secara keseluruhan, capaian indikator penelitian dan publikasi menunjukkan performa yang sangat baik. Institusi berhasil melampaui target pada hampir seluruh indikator, terutama pada:

a. sitasi dosen,
b. rekognisi hasil penelitian,
c. serta penelitian yang didanai pihak luar.

Hal ini menunjukkan kekuatan institusi dalam bidang riset dan publikasi ilmiah. Namun demikian, **aspek perlindungan hasil inovasi melalui HKI masih perlu menjadi fokus**

pengembangan agar hasil penelitian tidak hanya diakui secara akademik, tetapi juga memiliki perlindungan hukum dan nilai komersial yang lebih kuat.

3. **Kebijakan Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional (K3).**

   Kebijakan 3 terdapat 3 program dan 7 indikator yang diuraikan sebagai berikut:

   Program 1 yaitu Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat, dengan indikator program sebagai berikut. Program ini direalisasikan melalui 3 indikator yaitu:
   (1) Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; dan
   (2) Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi.

4. **Kebijakan Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagamaan (K4).**

   Pada Kebijakan 2, terdapat 2 program dan 2 indikator yang diuraikan sebagai berikut:

   Program 1 yaitu Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa. Program ini direaliasikan melalui indikator Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional.

   Program 2 yaitu Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dengan indikator program Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

5. **Kebijakan Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Fakultas (K5).**

   Pada kebijakan 5, terdapat 3 program dan 7 indikator yang diuraikan sebagai berikut:

   Program 1 yaitu Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing. Program ini dicapai melalui indikator:
   (1) Persentase dosen berkualifikasi Doktor,
   (2) Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar,
   (3) Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja,
   (4) Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja,
   (5) Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/*award*.

Program 2 yaitu Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan FPEB. Program ini direalisasikan melalui indikator Jumlah laboratorium *microteaching.*

Program 3 yaitu Pengembangan Income Generating Unit (IGU) dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Program ini direalisasikan melalui 2 indikator yaitu:

(1) Jumlah IGU; dan

(2) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).

Berikut ini disajikan hasil evaluasi, keseluruhan indikator secara rata-rata pada kebijakan 3, 4, dan 5 selama kurun waktu 2021-2025:

Tabel 3. Pencapaian 6 Indikator pada Kebijakan 3, 4, dan 5

No	Indikator	Satuan	Target	Populasi	Realisasi	% Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian
15.	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0.00	128	7	0.05	.00	Rendah
16.	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	0	-	-	0	.00	Rendah
17.	Mahasiswa yang meraih Prestasi minimal tingkat Nasional	%	0,12%	3248	27	0,83%	691.67	Tinggi
18.	Dosen Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	1%	128	11	8,59%	1130.26	Tinggi
19.	Dosen Tetap yang Berkualifikasi S3	%	51%	128	80	62,50%	122.55	Tinggi
20.	Dosen dengan jabatan Profesor	%	10%	128	26	20,31%	199.12	Tinggi

Tabel 4. Pencapaian 6 Indikator pada Kebijakan 5

No	Indikator	Satuan	Target	Populasi	Realisasi	% Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian
21.	Dosen Tetap yang memiliki sertifikat Kompetensi/Profesi yang diakui oleh Industri dan Dunia Kerja	%	10%	128	82	64,06%	640.60	Tinggi
22.	Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri atau Dunia Kerja	%	2,00%	128	5	3,91%	195.50	Tinggi
23.	Dosen dan/atau Tenaga Kependidikan yang Memperoleh Penghargaan/Award	Orang	1	-	12	12	1200.00	Tinggi
24.	Laboratorium Microteaching	Laboratorium	1	-	2	2	200.00	Tinggi
25.	Jumlah IGU	Rp	50000000	-	1253628726	1253628726	2507.26	Tinggi
26.	Predikat Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP) Unit Kerja	Predikat	-	-	AA	-	100.00	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, berbagai pencapaian indikator menunjukkan hal berikut:

1) Pada indikator lima belas meskipun terdapat beberapa luaran pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan, capaian indikator ini masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa:
   a. hasil pengabdian belum banyak memperoleh pengakuan internasional,
   b. penerapan hasil pengabdian di masyarakat belum optimal,
   c. dokumentasi dan publikasi dampak pengabdian masih perlu diperkuat.

   Institusi perlu meningkatkan kualitas program pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat serta memperluas kerja sama dengan mitra eksternal agar luaran pengabdian lebih berdampak dan terukur

2) Pada indikator enam belas belum adanya produk inovasi hasil pengabdian yang dimanfaatkan masyarakat menunjukkan bahwa hilirisasi pengabdian masih belum berkembang. Kondisi ini dapat disebabkan oleh:
   a. kurangnya integrasi antara kegiatan pengabdian dan pengembangan produk,
   b. minimnya dukungan terhadap komersialisasi hasil pengabdian,
   c. serta belum optimalnya pendampingan inovasi berbasis masyarakat.

   Ke depan, diperlukan strategi untuk mendorong pengabdian yang menghasilkan produk atau model pemberdayaan yang memiliki nilai ekonomi dan keberlanjutan.

3) Indikator tujuh belas menunjukkan pencapaian sangat baik. Jumlah mahasiswa berprestasi di tingkat nasional jauh melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan:
   a. meningkatnya kompetensi mahasiswa,
   b. efektivitas pembinaan kemahasiswaan,
   c. serta dukungan institusi terhadap kegiatan kompetisi akademik maupun non-akademik.

   Prestasi mahasiswa menjadi indikator positif terhadap kualitas lulusan dan daya saing institusi.

4) Tingginya capaian indikator delapan belas menunjukkan bahwa dosen memiliki kontribusi besar dalam pembinaan mahasiswa berprestasi. Keterlibatan aktif dosen dalam pendampingan kompetisi dan pengembangan potensi mahasiswa menjadi faktor penting dalam peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik mahasiswa.

5) Pada indikator sembilan belas, persentase dosen berkualifikasi doktor yang melampaui target menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia di institusi. Tingginya jumlah dosen bergelar S3 berpotensi meningkatkan:

   a. kualitas pembelajaran,
   b. produktivitas penelitian,
   c. serta reputasi akademik institusi.

   Hal ini juga menunjukkan keberhasilan kebijakan pengembangan kompetensi dosen.

6) Capaian indikator dua puluh menunjukkan jumlah profesor di institusi sudah sangat baik dan melebihi target hampir dua kali lipat. Tingginya jumlah profesor mencerminkan:

a. kuatnya kapasitas akademik institusi,
b. tingginya produktivitas tridarma dosen,
c. serta meningkatnya reputasi dan kredibilitas perguruan tinggi.

Profesor juga berperan strategis dalam pengembangan riset, pembinaan dosen muda, dan peningkatan mutu akademik.

Secara keseluruhan, indikator pada bidang kemahasiswaan dan kualitas dosen menunjukkan capaian yang sangat baik. Prestasi mahasiswa, pembinaan oleh dosen, jumlah dosen berkualifikasi doktor, serta profesor menjadi kekuatan utama institusi.

Namun demikian, **aspek pengabdian kepada masyarakat masih perlu menjadi perhatian utama, khususnya dalam:**

a. meningkatkan rekognisi hasil pengabdian,
b. memperluas dampak kepada masyarakat,
c. serta mendorong hilirisasi pengabdian menjadi produk inovasi yang bernilai ekonomi dan berkelanjutan.

Dengan penguatan pada aspek pengabdian, institusi dapat mencapai keseimbangan antara kualitas akademik, penelitian, dan kontribusi nyata kepada masyarakat.

6. Kebijakan Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi (K6)

Pada Kebijakan 6, terdapat 3 program dan 6 indikator yang diuraikan sebagai berikut:

Program 1 yaitu Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan fakultas untuk mendorong peningkatan kinerja fakultas dengan efektivitas mencapai maksimal. Program ini dicapai melalui indikator Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Program 2 yaitu Penerapan tata kelola fakultas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi. Program ini direalisasikan melalui 2 indikator yaitu:

(1) Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional; dan
(2) Jumlah prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah,
(3) Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri.

Program 3 yaitu Penerapan tata kelola fakultas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan fakultas. Program ini direalisasikan melalui indikator Jumlah Pusat Unggulan (*Center of Excellence*).

Tabel 5. Pencapaian 5 Indikator pada Kebijakan 6

No	Indikator	Satuan	Target	Populasi	Realisasi	% Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian
27.	Jumlah Kerjasama per Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1	%	50%	12	12	100%	100%	Tinggi
28.	Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	75%	12	11	91,67%	122.23	Tinggi
29.	Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	48%	12	10	83,33%	173.60	Tinggi
30.	Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai Mandiri	Unit	0	-	-	0	.00	Rendah
31.	Center of Excellence/Pusat Keuanggulan yang Dikembangkan	Unit	0	-	3	3	100.00	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, berbagai pencapaian indikator menunjukkan hal berikut:

1) Berdasarkan indikator dua puluh tujuh, seluruh program studi telah memiliki kerja sama, sehingga target tercapai secara penuh. Capaian ini menunjukkan:
   a. adanya penguatan jejaring kemitraan,
   b. meningkatnya kolaborasi dengan dunia industri, pemerintah, maupun institusi lain,
   c. serta dukungan terhadap implementasi tridarma perguruan tinggi.
   Kerja sama yang luas dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian, dan peluang mahasiswa dalam program MBKM maupun dunia kerja.

2) Capaian indikator dua puluh delapan menunjukkan mayoritas program studi telah memiliki kualitas akademik yang sangat baik berdasarkan standar nasional. Tingginya jumlah program studi berakreditasi unggul mencerminkan:
   a. mutu tata kelola akademik yang baik,
   b. kualitas kurikulum dan pembelajaran yang memadai,
   c. serta kesiapan institusi dalam menjaga standar pendidikan tinggi.
   Hal ini juga memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional.

3) Indikator dua puluh sembilan menunjukkan keberhasilan institusi dalam meningkatkan internasionalisasi program studi. Banyaknya program studi yang telah memperoleh pengakuan internasional mencerminkan:
   a. kualitas akademik yang kompetitif secara global,
   b. kesiapan kurikulum dan sistem pembelajaran berstandar internasional,
   c. serta meningkatnya reputasi institusi di tingkat internasional.
   Capaian ini menjadi modal penting untuk menarik mahasiswa asing dan memperluas kerja sama global.

4) Pada indikator tiga puluh, FPEB belum berhasil lolos verifikasi pembangunan Zona Integritas menunjukkan bahwa reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh:
   a. belum optimalnya implementasi budaya kerja berbasis integritas,
   b. kurangnya kesiapan administrasi dan dokumen pendukung,
   c. atau belum maksimalnya pendampingan menuju WBK/WBBM.

FPEB perlu memperkuat komitmen terhadap tata kelola yang bersih, transparan, dan akuntabel agar pembangunan Zona Integritas dapat tercapai pada periode berikutnya.0

5) Keberhasilan mengembangkan tiga pusat keunggulan menunjukkan adanya komitmen institusi dalam membangun bidang unggulan strategis. Kehadiran *center of excellence* dapat:
   a. meningkatkan fokus riset dan inovasi,
   b. memperkuat kolaborasi dengan industri dan mitra,
   c. serta meningkatkan reputasi akademik institusi.

   Pusat keunggulan juga berpotensi menjadi penggerak utama dalam pengembangan inovasi dan daya saing institusi di masa depan.

Secara keseluruhan, capaian indikator pada bidang kerja sama, akreditasi, dan internasionalisasi menunjukkan hasil yang sangat baik. FPEB berhasil melampaui target pada sebagian besar indikator, terutama:
a. akreditasi internasional program studi,
b. akreditasi unggul nasional,
c. serta pengembangan pusat keunggulan.

Namun demikian, **aspek pembangunan Zona Integritas masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian khusus. Penguatan tata kelola, reformasi birokrasi, dan budaya integritas perlu ditingkatkan agar kualitas layanan dan manajemen fakultas dapat berkembang secara lebih menyeluruh**.

C. Landasan Filosofi

Implementasi Rencana Strategis (Renstra) FPEB UPI dalam mewujudkan visi fakultas dilaksanakan selaras dengan motto Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu *Religius, Edukatif, dan Ilmiah*. Nilai religius dimaknai sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (*fully functioning person*) dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini diwujudkan melalui pengembangan moral, etika, kepribadian, intelektualitas, kepedulian sosial, dan spiritualitas yang memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan.

Nilai edukatif mencerminkan penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan pengetahuan, serta pembinaan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi etika, integritas, toleransi, dan nilai-nilai peradaban. Selain itu, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui penguatan disiplin, ketekunan, kemandirian, kreativitas, dan profesionalisme dalam menghadapi tantangan global.

Adapun nilai ilmiah dimaknai sebagai upaya pengembangan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan, etika akademik, dan budaya berpikir kritis. Nilai ini diwujudkan melalui penguatan integritas akademik, pengembangan tradisi ilmiah, serta peningkatan kapasitas sivitas akademika dalam menghasilkan pengetahuan, inovasi, dan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis serta memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan masyarakat.

Dengan berlandaskan nilai-nilai religius, edukatif, dan ilmiah tersebut, FPEB UPI

berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola fakultas yang unggul, inovatif, berkelanjutan, serta berdaya saing global dalam rangka mendukung pencapaian visi fakultas dan Universitas Pendidikan Indonesia menuju institusi bereputasi internasional.

D. Landasan Sosiologis

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2026–2030 didasarkan pada dinamika perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan pendidikan tinggi yang berkembang dengan cepat pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Transformasi masyarakat menuju era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), digitalisasi, kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*), *Society* 5.0, serta meningkatnya kompetisi global menuntut perguruan tinggi untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, berintegritas, dan memiliki daya saing secara internasional. Dalam konteks tersebut, pendidikan tinggi tidak lagi hanya berfungsi sebagai institusi transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan inovasi, transformasi sosial, penguatan literasi ekonomi dan bisnis, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), FPEB UPI dituntut untuk mampu merespons berbagai perubahan lingkungan strategis melalui tata kelola yang adaptif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada mutu global. Perubahan pola kehidupan masyarakat, perkembangan ekonomi digital, transformasi dunia kerja, serta meningkatnya kebutuhan akan kompetensi abad ke-21 menuntut penyelenggaraan pendidikan ekonomi dan bisnis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di FPEB harus mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan profesional, karakter, kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, serta kemampuan kolaboratif dan pemecahan masalah dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

Landasan sosiologis ini juga berakar pada kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkeadilan, inklusif, dan berorientasi pada keberagaman. Dalam konteks tersebut, FPEB UPI memiliki tanggung jawab sosial untuk memperluas akses pendidikan bermutu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat mobilitas sosial masyarakat melalui pendidikan ekonomi dan bisnis. Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga lulusan yang memiliki sensitivitas sosial, etika, integritas, serta tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan.

Selain itu, dinamika pembangunan nasional dan global menunjukkan bahwa penguatan literasi ekonomi, keuangan, bisnis, dan kewirausahaan menjadi kebutuhan strategis untuk membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Perubahan struktur ekonomi global, berkembangnya ekonomi kreatif dan ekonomi digital, meningkatnya perhatian terhadap *green economy* dan *sustainable development*, serta berkembangnya ekonomi dan keuangan syariah menuntut FPEB UPI untuk berperan aktif dalam menghasilkan inovasi, pengembangan keilmuan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan ekonomi dan bisnis yang relevan

dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi dan bisnis tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan sosial yang berkeadilan, etis, humanis, dan berkelanjutan.

Landasan sosiologis penyelenggaraan pendidikan di FPEB juga berkaitan dengan upaya membangun kohesi sosial masyarakat melalui penguatan nilai-nilai religius, demokrasi, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Sebagai fakultas yang memiliki karakter pendidikan dan berbasis nilai-nilai syariah, FPEB UPI berupaya mengintegrasikan nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun budaya akademik yang religius, edukatif, ilmiah, profesional, dan berintegritas, sekaligus memperkuat peran sivitas akademika dalam membangun masyarakat yang harmonis, produktif, dan beradab.

Di samping itu, perkembangan pendidikan tinggi global menuntut perguruan tinggi untuk semakin memperkuat internasionalisasi, kolaborasi multidisiplin, inovasi riset, dan hilirisasi hasil penelitian yang berdampak bagi masyarakat. Oleh karena itu, FPEB UPI perlu mengembangkan ekosistem akademik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat jejaring kerja sama nasional dan internasional. Pengembangan tersebut diarahkan untuk mendukung peran FPEB sebagai fakultas yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan bisnis di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Dengan demikian, landasan sosiologis ini menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan, program, dan strategi FPEB UPI tahun 2026–2030 agar penyelenggaraan pendidikan ekonomi dan bisnis tetap relevan dengan dinamika masyarakat, adaptif terhadap perubahan global, berorientasi pada keberlanjutan, serta mampu menghasilkan lulusan dan inovasi yang memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat pada masa kini dan masa yang akan datang.

E. Landasan Teoritis

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2026–2030 didasarkan pada dinamika perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan pendidikan tinggi yang berkembang dengan cepat pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Transformasi masyarakat menuju era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), digitalisasi, kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*), *Society* 5.0, serta meningkatnya kompetisi global menuntut perguruan tinggi untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, berintegritas, dan memiliki daya saing secara internasional. Dalam konteks tersebut, pendidikan tinggi tidak lagi hanya berfungsi sebagai institusi transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan inovasi, transformasi sosial, penguatan literasi ekonomi dan bisnis, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), FPEB UPI dituntut untuk mampu merespons berbagai perubahan lingkungan strategis melalui tata kelola yang adaptif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada mutu global. Perubahan pola kehidupan

masyarakat, perkembangan ekonomi digital, transformasi dunia kerja, serta meningkatnya kebutuhan akan kompetensi abad ke-21 menuntut penyelenggaraan pendidikan ekonomi dan bisnis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di FPEB harus mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan profesional, karakter, kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, serta kemampuan kolaboratif dan pemecahan masalah dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

Landasan sosiologis ini juga berakar pada kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkeadilan, inklusif, dan berorientasi pada keberagaman. Dalam konteks tersebut, FPEB UPI memiliki tanggung jawab sosial untuk memperluas akses pendidikan bermutu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat mobilitas sosial masyarakat melalui pendidikan ekonomi dan bisnis. Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga lulusan yang memiliki sensitivitas sosial, etika, integritas, serta tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan.

Selain itu, dinamika pembangunan nasional dan global menunjukkan bahwa penguatan literasi ekonomi, keuangan, bisnis, dan kewirausahaan menjadi kebutuhan strategis untuk membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Perubahan struktur ekonomi global, berkembangnya ekonomi kreatif dan ekonomi digital, meningkatnya perhatian terhadap *green economy* dan *sustainable development*, serta berkembangnya ekonomi dan keuangan syariah menuntut FPEB UPI untuk berperan aktif dalam menghasilkan inovasi, pengembangan keilmuan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan ekonomi dan bisnis yang relevan dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi dan bisnis tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan sosial yang berkeadilan, etis, humanis, dan berkelanjutan.

Landasan sosiologis penyelenggaraan pendidikan di FPEB juga berkaitan dengan upaya membangun kohesi sosial masyarakat melalui penguatan nilai-nilai religius, demokrasi, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Sebagai fakultas yang memiliki karakter pendidikan dan berbasis nilai-nilai syariah, FPEB UPI berupaya mengintegrasikan nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun budaya akademik yang religius, edukatif, ilmiah, profesional, dan berintegritas, sekaligus memperkuat peran sivitas akademika dalam membangun masyarakat yang harmonis, produktif, dan beradab.

Di samping itu, perkembangan pendidikan tinggi global menuntut perguruan tinggi untuk semakin memperkuat internasionalisasi, kolaborasi multidisiplin, inovasi riset, dan hilirisasi hasil penelitian yang berdampak bagi masyarakat. Oleh karena itu, FPEB UPI perlu mengembangkan ekosistem akademik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat jejaring kerja sama nasional dan internasional. Pengembangan tersebut diarahkan untuk mendukung peran FPEB sebagai fakultas yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan bisnis di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Dengan demikian, landasan sosiologis ini menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan,

program, dan strategi FPEB UPI tahun 2026–2030 agar penyelenggaraan pendidikan ekonomi dan bisnis tetap relevan dengan dinamika masyarakat, adaptif terhadap perubahan global, berorientasi pada keberlanjutan, serta mampu menghasilkan lulusan dan inovasi yang memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat pada masa kini dan masa yang akan datang.

F. Landasan Yuridis

Penyusunan rensta FPEB memperhatikan berbagai rujukan yuridis sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6461);
7. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/KEP/2025 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;

11. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
12. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia periode 2020-2025 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia periode 2025- 2030; dan
13. Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia;
14. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Renstra UPI 2026-2030;
15. Keputusan Rektor Nomor 1947/UN40/KP.09.04/2025 Tentang Pengangkatan Pejabat Struktural Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030.

G. Tujuan Penyusunan Renstra

Renstra FPEB periode 2026-2030 dirumuskan untuk menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika, dalam rangka pencapaian visi FPEB sampai dengan tahun 2030. Renstra FPEB merupakan proses membuat pilihan yang dirancang untuk mendukung pimpinan dalam menentukan tujuan dan metode yang tepat. Renstra FPEB sebagai alat manajemen yang digunakan untuk satu tujuan FPEB dan membantu organisasi memfokuskan dalam visi dan prioritas tahun 2026 - 2030 dalam merespon lingkungan lokal, lingkungan nasional maupun lingkungan internasional yang terus berubah, berkembang dan memastikan sumber daya organisasi bekerja menuju tujuan yang sama.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi FPEB, pimpinan Fakultas dengan seluruh organ fakultas, unsur pelaksana akademik, unsur penunjang, dan unsur pelaksana administratif, harus menerjemahkan Renstra ke dalam program aksi yang implementatif, koheren, realistik, yang kemudian dilaksanakan secara konsisten. Untuk mendukung hal itu, di samping menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan, Renstra juga harus menjadi panduan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, capaian-capaian program harus senantiasa diselaraskan dengan target dan indikator capaian yang diharapkan.

H. Kerangka Penyusunan Renstra

Kerangka penyusunan Renstra FPEB merupakan suatu proses sistematis, partisipatif, dan berbasis data yang dirancang untuk menghasilkan arah pengembangan fakultas yang unggul, inovatif, berkelanjutan, berwawasan global, serta direkognisi di tingkat Asia pada tahun 2030. Kerangka ini disusun sebagai pedoman dalam merancang kebijakan, program, dan strategi pengembangan fakultas agar selaras dengan dinamika lingkungan nasional dan global, kebutuhan pemangku kepentingan, serta visi universitas.

Tahap pertama dalam penyusunan Renstra adalah **persiapan dan penetapan tim**. Pada tahap ini dilakukan pembentukan tim penyusun Renstra melalui penetapan surat keputusan, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penyusunan jadwal kerja. Tahap ini menjadi fondasi penting karena menentukan efektivitas proses penyusunan Renstra secara keseluruhan. Tim penyusun terdiri atas unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan terkait agar proses penyusunan berjalan partisipatif dan komprehensif.

Tahap kedua adalah **analisis kondisi internal dan eksternal**. Analisis internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan fakultas dalam aspek sumber daya manusia, tata kelola, pembelajaran, penelitian, sarana prasarana, serta jejaring kerja sama. Sementara itu, analisis eksternal dilakukan untuk memetakan peluang dan tantangan yang berasal dari lingkungan luar, seperti perkembangan teknologi digital, globalisasi pendidikan tinggi, kebutuhan dunia kerja, kebijakan pemerintah, serta dinamika ekonomi global. Analisis ini menjadi dasar dalam menentukan posisi strategis fakultas dan arah pengembangannya.

Tahap ketiga yaitu **identifikasi isu strategis**. Pada tahap ini fakultas memetakan berbagai isu utama yang akan memengaruhi keberlangsungan dan daya saing institusi di masa depan. Isu strategis tersebut meliputi transformasi digital, pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), globalisasi pendidikan, kebutuhan kompetensi abad ke-21, penguatan kewirausahaan, hingga tuntutan rekognisi internasional. Isu-isu tersebut kemudian diprioritaskan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap pengembangan fakultas.

Tahap keempat adalah **perumusan visi, misi, tujuan, dan nilai**. Visi dirumuskan sebagai gambaran ideal kondisi fakultas di masa depan yang ingin dicapai. Misi disusun sebagai langkah strategis untuk mewujudkan visi tersebut, sedangkan tujuan menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam jangka menengah. Selain itu, fakultas juga menetapkan nilai-nilai utama yang menjadi landasan budaya akademik dan tata kelola, seperti integritas, inovasi, profesionalisme, keberlanjutan, dan wawasan global.

Tahap kelima adalah **perumusan sasaran strategis dan indikator**. Pada tahap ini fakultas menetapkan sasaran strategis yang lebih operasional dan terukur sebagai turunan dari visi dan tujuan. Sasaran tersebut dilengkapi dengan indikator kinerja utama (IKU), target capaian, serta ukuran keberhasilan yang akan dicapai selama periode Renstra 2026–2030. Penetapan indikator ini penting untuk memastikan bahwa implementasi Renstra dapat diukur secara objektif dan terarah.

Tahap keenam yaitu **perumusan strategi dan arah kebijakan**. Fakultas merumuskan berbagai strategi untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Strategi tersebut mencakup penguatan kualitas pembelajaran, peningkatan produktivitas penelitian dan publikasi, internasionalisasi pendidikan, pengembangan kewirausahaan, digitalisasi layanan akademik, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Selain strategi, fakultas juga menetapkan arah kebijakan sebagai pedoman implementasi program dan pengambilan keputusan kelembagaan.

Tahap ketujuh adalah **penyusunan program, kegiatan, dan kerangka pendanaan**. Pada tahap ini dilakukan penyusunan program prioritas, kegiatan utama, serta kebutuhan pendanaan yang mendukung implementasi strategi fakultas. Penyusunan program dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan

pelaksanaan Renstra. Selain itu, fakultas juga menyusun peta jalan (*roadmap*) pengembangan sebagai acuan implementasi program selama periode 2026–2030.

Kerangka penyusunan Renstra ini didasarkan pada beberapa landasan utama, yaitu regulasi nasional dan kebijakan pendidikan tinggi, rencana pembangunan nasional dan daerah, rencana strategis universitas, tantangan global seperti digitalisasi dan keberlanjutan, serta kebutuhan para pemangku kepentingan seperti mahasiswa, alumni, dunia industri, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, Renstra yang dihasilkan diharapkan memiliki relevansi dan daya adaptasi terhadap perkembangan lingkungan strategis.

Dalam proses penyusunannya, Renstra FPEB mengedepankan beberapa prinsip utama, yaitu partisipatif, berbasis data dan bukti, inovatif dan adaptif, berorientasi keberlanjutan, berwawasan global, serta akuntabel dan transparan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam memastikan bahwa Renstra tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjadi instrumen transformasi fakultas secara berkelanjutan.

Hasil akhir dari keseluruhan proses tersebut adalah dokumen Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2026–2030 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja utama, strategi, arah kebijakan, program, kegiatan, serta kerangka pendanaan fakultas. Dokumen ini kemudian menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan pengembangan institusi.

Guna memastikan ketercapaian target Renstra, dilakukan proses **monitoring, evaluasi, dan pengendalian** secara berkala. Monitoring dilakukan untuk mengukur pencapaian indikator kinerja dan target strategis, sedangkan evaluasi bertujuan menilai efektivitas pelaksanaan program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pengendalian dilakukan agar implementasi Renstra tetap selaras dengan visi fakultas dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis.

Melalui kerangka penyusunan Renstra tersebut, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis diharapkan mampu mewujudkan fakultas yang unggul, inovatif, berkelanjutan, berwawasan global, serta memperoleh rekognisi di tingkat Asia pada tahun 2030 sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Indonesia. Kerangka penyusunan renstra FPEB 2025-2030 divisualisasikan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Penyusunan Rencana Strategi FPEB

I. Sistematika

Struktur rencana strategis FPEB mengacu dan sejalan dengan Renstra UPI 2026-2030, yaitu terdiri atas tujuh bab. Ketujuh bab tersebut adalah sebagai berikut:

⇒ **Bab 1 Pendahuluan**. Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Umum, Evaluasi apaian Kinerja FPEB 2026-2030, Landasan Filosofis, Landasan Sosiologis, Landasan Teoritis, Landasan Yuridis, Tujuan Penyusunan Renstra, Kerangka Pikir dan Sistematika

⇒ **Bab 2 Jati Diri, Visi, Misi dan Tujuan FPEB**. Pada bab ini diuraikan tenatng jati diri, visi, Misi dan Tujuan FPEB yang senantiasa selaras dengan Universitas Pendidikan Indonesia.

⇒ **Bab 3 Situasi Internal, Eksternal dan Isu Strategis**. Pada bagian ini diuraikan tentang kondisi dan situasi internal dan eksternal serta issue strategis yang dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan dan program. Isu strategis yang muncul antara lain berhubungan dengan pemenuhana kinerja layanan yang adaptif dan berkualitas, peningkatan produktivitas dan daya saing, pengetahuan (*knowledge-based economy*), keberlanjutan (*Sustainability*) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), Astacita, Transformasi digitalisasi teknologi dan komunikasi, Era Kecerdasan Buatan (AI), Budaya Literasi, Inovasi dan kreaaivitas, future skill, *Society* 5, kompetensi abad 21, serta Kampus Berdampak, dan keterlibatan FPEB dalam menyelesaian masalah nasional dan internasional. Situasi Internal, Eksternal dan isu strategis pada bagian ini dianalisis dengan analisis SWOT.

⇒ **Bab 4 Kebijakan dan Program**. Pada bab ini diuraikan tentang tujuan strategis, sasaran

strategis, Rincian kebijakan dan Program Strategis. Bab ini sebagai tindak lanjut dari bab sebelumnya yaitu hasil dari analisis SWOT.

⇒ **Bab 5 Strategi dan Implementasi**. Pada bab ini diuraikan tentang Tahapan Implementasi, Indikator dan target Kinerja selama 2026-2030, Unit Pelaksana Kebijakan dan Program.

⇒ **Bab 6 Monitoring dan Evaluasi**. Pada bab ini diuraikan tentang Peran dan Fungsi, Tujuan, Metode, dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi.

⇒ **Bab 7 Penutup**. Pada bab ini diuraikan tentang harapan yang hendak dicapai dalam Renstra FPEB 2026-



BAB II

JATI DIRI, VISI, MISI, DAN TUJUAN

A. Jati Diri Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pendidikan Indonesia melalui Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) memiliki jati diri sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul dalam pengembangan ilmu pendidikan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan yang berlandaskan nilai edukatif, profesional, ilmiah, dan religius. Sebagai bagian dari universitas yang memiliki mandat utama di bidang pendidikan (*leading and outstanding university in education*), FPEB UPI tidak hanya berorientasi pada pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis semata, tetapi juga menempatkan aspek pendidikan dan pembentukan karakter sebagai fondasi utama dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Jati diri FPEB UPI tercermin dalam komitmennya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik, profesional, pedagogik, dan kewirausahaan yang mampu menjawab tantangan nasional maupun global. Dalam konteks ini, fakultas berperan sebagai pusat pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis yang berorientasi pada penguatan pendidikan, inovasi, serta pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai keberlanjutan dan kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan visi Universitas Pendidikan Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen strategis dalam membangun peradaban bangsa.

Sebagai fakultas yang lahir dari tradisi pendidikan guru, FPEB UPI memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari fakultas ekonomi dan bisnis pada umumnya. Identitas tersebut tampak pada integrasi antara kompetensi ekonomi dan bisnis dengan kemampuan pedagogik dan kependidikan. Dengan demikian, lulusan FPEB UPI tidak hanya dipersiapkan menjadi tenaga profesional di bidang ekonomi dan bisnis, tetapi juga menjadi pendidik, peneliti, entrepreneur, dan agen perubahan sosial yang memiliki integritas moral serta tanggung jawab sosial.

Didalam menghadapi era globalisasi dan Society 5.0, jati diri FPEB UPI juga diwujudkan melalui penguatan budaya akademik yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Fakultas berupaya mengembangkan ekosistem pembelajaran berbasis digital, riset terapan, dan kolaborasi dengan dunia industri serta masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, FPEB UPI berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan berjiwa kewirausahaan.

Selain itu, FPEB UPI menjunjung tinggi nilai-nilai religius, edukatif, dan ilmiah dalam setiap aktivitas akademik maupun non-akademik. Nilai edukatif diwujudkan melalui proses pendidikan yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan humanis. Nilai ilmiah tercermin dalam pengembangan riset dan inovasi yang berbasis pada keilmuan dan pemecahan masalah nyata di masyarakat. Sementara itu, nilai religius menjadi landasan etika dan moral dalam membangun budaya akademik yang berintegritas, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Jati diri FPEB UPI juga tercermin dalam komitmennya terhadap pengabdian kepada masyarakat. Fakultas tidak hanya menjadi pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan ekonomi, pengembangan UMKM,

literasi keuangan, kewirausahaan, dan penguatan ekonomi berbasis komunitas. Dengan demikian, keberadaan FPEB UPI diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi dan pendidikan di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Secara keseluruhan, jati diri Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI adalah sebagai fakultas yang memadukan keunggulan pendidikan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan dalam kerangka nilai religus, edukatif, dan ilmiah. Identitas tersebut menjadi dasar bagi fakultas dalam menjalankan peran strategisnya sebagai institusi pendidikan tinggi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan insan akademik yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global.

B. Visi FPEB

Berlandaskan pada jati diri FPEB sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengintegrasikan keunggulan akademik, nilai-nilai pendidikan, dan pengembangan keilmuan ekonomi serta bisnis, serta dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis global yang ditandai oleh isu keberlanjutan (*sustainability*), transformasi digital, globalisasi ekonomi, dan meningkatnya persaingan antarperguruan tinggi, FPEB memandang perlu untuk memperkuat arah pengembangannya secara berkelanjutan. Tantangan global tersebut menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan kewirausahaan yang unggul, sekaligus memiliki tanggung jawab sosial, kesadaran lingkungan, serta kemampuan beradaptasi dalam konteks global. Oleh karena itu, FPEB menetapkan visi yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan pengembangan institusi selama periode 2026–2030 sebagai berikut:

> **"Menjadi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yang unggul, inovatif, dan bereputasi internasional dalam pengembangan pendidikan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah berbasis keberlanjutan pada tingkat Asia Tahun 2030."**

Makna yang terkandung dalam visi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Frasa **"unggul dan inovatif"** merepresentasikan komitmen FPEB untuk terus mencapai standar mutu tertinggi dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi serta pengelolaan kelembagaan. Keunggulan dimaknai sebagai kapasitas fakultas dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak, serta menerapkan tata kelola yang profesional dan akuntabel. Keunggulan tersebut juga tercermin dalam kemampuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan karakter yang kuat sehingga mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

Sementara itu, inovatif mencerminkan kemampuan fakultas untuk senantiasa beradaptasi dan merespons berbagai perubahan lingkungan strategis secara kreatif dan progresif. Nilai ini diwujudkan melalui pengembangan model pembelajaran, penelitian, tata kelola, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung transformasi pendidikan tinggi di era digital. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika ekonomi

global yang berlangsung sangat cepat, FPEB dituntut untuk menjadi institusi yang adaptif, visioner, dan mampu menghasilkan berbagai terobosan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Dengan demikian, konsep *unggul dan inovatif* menegaskan peran FPEB tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan solusi bagi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berkembang di tingkat nasional maupun global.

Frasa **"pengembangan pendidikan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah"** mencerminkan pendekatan integratif yang menjadi karakteristik dan keunggulan FPEB dalam menjalankan fungsi pendidikan tinggi. Pendidikan diposisikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas serta penguatan peradaban bangsa. Sementara itu, bidang ekonomi dan bisnis dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan.

Dalam kerangka tersebut, kewirausahaan dimaknai tidak hanya sebagai kemampuan menciptakan dan mengelola usaha, tetapi juga sebagai pengembangan pola pikir inovatif, kreatif, mandiri, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Semangat kewirausahaan menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang mampu menciptakan peluang, menghadapi perubahan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Adapun ekonomi syariah menjadi bagian integral dari pengembangan keilmuan FPEB yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kemaslahatan, keberlanjutan, dan etika dalam aktivitas ekonomi. Penguatan ekonomi syariah tidak hanya diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, tetapi juga sebagai kontribusi akademik dalam pengembangan ekonomi syariah di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian, filosofi ini menegaskan bahwa FPEB tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga berperan dalam membentuk lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan, integritas, kepedulian sosial, dan kapasitas sebagai *agent of change* yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Frasa **"secara berkelanjutan"** mencerminkan komitmen FPEB dalam mengembangkan pendidikan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah dengan memperhatikan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini berlandaskan pada paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan generasi masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam perspektif tersebut, pengembangan institusi tidak hanya berorientasi pada pencapaian pertumbuhan dan kinerja jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan nilai dan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, keberlanjutan dimaknai sebagai upaya sistematis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Prinsip tersebut diwujudkan melalui pengembangan ilmu pengetahuan, praktik bisnis, kewirausahaan, dan kebijakan ekonomi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, keadilan, inklusivitas, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Filosofi ini menegaskan peran FPEB sebagai institusi akademik yang tidak hanya menghasilkan lulusan dan karya ilmiah yang berorientasi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi dan bisnis

yang berkelanjutan, berkeadilan, serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, FPEB diarahkan untuk menjadi pusat pengembangan pemikiran, inovasi, dan praktik pendidikan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada tingkat nasional maupun global.

Frasa **"berwawasan global"** mencerminkan komitmen FPEB untuk mengembangkan perspektif internasional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kelembagaan. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya keterhubungan antarnegara, perkembangan teknologi yang pesat, dan dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, perguruan tinggi dituntut untuk mampu beradaptasi, berkolaborasi, dan bersaing pada tingkat internasional.

Wawasan global dimaknai sebagai kemampuan institusi dalam memahami, merespons, dan mengantisipasi berbagai perkembangan serta tantangan yang terjadi pada tingkat regional maupun global. Hal ini mencakup penguatan kapasitas akademik, pengembangan jejaring internasional, peningkatan mobilitas sivitas akademika, serta penerapan standar mutu yang diakui secara internasional dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Filosofi ini juga menegaskan pentingnya pengembangan budaya akademik yang terbuka, kompetitif, kolaboratif, dan multikultural sebagai landasan untuk meningkatkan daya saing fakultas di tingkat global. Melalui budaya akademik tersebut, FPEB diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, keterampilan lintas budaya, serta kapasitas untuk berkontribusi dalam lingkungan kerja dan masyarakat internasional.

Di samping itu, wawasan global tidak dimaknai sebagai pengabaian terhadap identitas dan nilai-nilai lokal maupun nasional. Sebaliknya, FPEB berkomitmen untuk mengintegrasikan keunggulan lokal dengan perspektif global dalam pengembangan pendidikan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah. Dengan demikian, FPEB mampu menghasilkan inovasi, pemikiran, dan praktik yang relevan dengan kebutuhan global, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa dan peningkatan daya saing Indonesia di tingkat internasional.

Frasa **"direkognisi di tingkat Asia pada tahun 2030"** mencerminkan komitmen FPEB untuk mencapai standar mutu, daya saing, dan reputasi institusi yang diakui pada tingkat regional melalui proses pengembangan yang berkelanjutan. Rekognisi tidak hanya dipahami sebagai pencapaian pengakuan formal melalui akreditasi internasional, sertifikasi mutu, atau posisi dalam berbagai pemeringkatan perguruan tinggi, tetapi juga sebagai wujud kepercayaan dan pengakuan dari komunitas akademik, dunia usaha dan industri, pemerintah, serta masyarakat terhadap kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh FPEB.

Dalam perspektif yang lebih luas, rekognisi mencerminkan kemampuan fakultas dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing, mengembangkan penelitian dan inovasi yang relevan serta berdampak, memperluas jejaring kerja sama strategis, dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah. Oleh karena itu, pencapaian rekognisi menjadi indikator

penting yang menunjukkan tingkat kematangan institusi dalam memenuhi standar mutu nasional maupun internasional.

Penetapan target rekognisi pada tingkat Asia tahun 2030 menunjukkan orientasi strategis FPEB untuk memperkuat posisinya sebagai fakultas yang memiliki daya saing regional melalui peningkatan kualitas akademik, internasionalisasi program dan kegiatan, produktivitas ilmiah, inovasi, serta kolaborasi dengan berbagai mitra di tingkat internasional. Upaya tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan guna memperluas pengaruh akademik dan memperkuat kontribusi FPEB dalam ekosistem pendidikan tinggi, khususnya di kawasan Asia.

Dengan demikian, rekognisi di tingkat Asia tidak hanya menjadi tujuan akhir yang bersifat simbolik, tetapi juga merupakan cerminan keberhasilan transformasi institusi dalam mewujudkan tata kelola yang unggul, budaya akademik yang berkualitas, serta penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa, dan komunitas global.

Secara keseluruhan, visi FPEB mencerminkan filosofi pengembangan institusi yang berorientasi pada keunggulan akademik, inovasi, keberlanjutan, dan daya saing global. Filosofi tersebut menempatkan FPEB sebagai institusi pendidikan tinggi yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki orientasi jangka panjang dalam menjawab berbagai tantangan masa depan.

Didalam implementasinya, visi ini menegaskan bahwa peran FPEB tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang unggul, tetapi juga berfokus pada pembentukan insan yang berintegritas, berkarakter, kreatif, inovatif, serta memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, FPEB berupaya menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan dinamika global, berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah, serta berperan aktif dalam menciptakan solusi atas berbagai permasalahan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka, visi FPEB menjadi landasan strategis dalam mewujudkan fakultas yang tidak hanya unggul dalam kinerja akademik dan kelembagaan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Melalui penguatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola yang berkualitas, FPEB diharapkan mampu berperan sebagai agen transformasi yang mendukung terwujudnya masyarakat global yang lebih maju, sejahtera, dan berkelanjutan pada tingkat nasional, regional, maupun internasional

C. Misi FPEB

Sebagai bentuk penjabaran operasional dari visi fakultas, FPEB merumuskan misi yang berorientasi pada penguatan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, pengembangan inovasi, serta peningkatan internasionalisasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Misi tersebut disusun sebagai pedoman strategis dalam mengarahkan seluruh aktivitas akademik dan

kelembagaan guna mewujudkan fakultas yang unggul, inovatif, berkelanjutan, dan bereputasi pada tingkat regional maupun internasional.

Seluruh misi FPEB diarahkan untuk mendukung terciptanya ekosistem akademik yang berkualitas, produktif, dan adaptif terhadap berbagai perubahan lingkungan strategis. Selain berfokus pada pencapaian keunggulan akademik, misi fakultas juga menekankan pentingnya kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pendidikan, penguatan ekonomi dan bisnis, serta pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Misi di bidang pendidikan menegaskan komitmen fakultas untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja pada era transformasi digital. Misi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mencerminkan upaya fakultas dalam menghasilkan karya ilmiah, inovasi, dan solusi berbasis riset yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan sosial, ekonomi, bisnis, serta pendidikan yang berkembang di masyarakat.

Sementara itu, misi di bidang tata kelola dan internasionalisasi menunjukkan komitmen FPEB untuk terus meningkatkan kualitas kelembagaan melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi. Pada saat yang sama, fakultas berupaya memperluas jejaring kerja sama, meningkatkan rekognisi internasional, serta memperkuat posisi dan daya saing institusi pada tingkat regional dan global.

Berlandaskan pada pemikiran tersebut, misi FPEB dirumuskan sebagai arah strategis dalam mewujudkan visi fakultas selama periode pengembangan 2026–2030 sebagai berikut

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul, inovatif, dan adaptif

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing global dalam bidang pendidikan ekonomi, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah melalui penguatan kurikulum berbasis luaran (*Outcome-Based Education*), pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan industri, dan transformasi masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai edukatif, budaya ilmiah, integritas, dan etika sebagai landasan dalam membentuk lulusan yang unggul, profesional, dan bertanggung jawab

2. Mengembangkan penelitian yang berkualitas dan berorientasi keberlanjutan

Mengembangkan ekosistem penelitian yang berkualitas, kolaboratif, dan bereputasi internasional dalam bidang pendidikan ekonomi, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah guna menghasilkan inovasi, model, dan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi penyelesaian permasalahan sosial-ekonomi, penguatan transformasi digital, peningkatan daya saing bangsa, serta percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) di tingkat nasional dan global.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan

Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, inovasi, dan kolaborasi strategis untuk memperkuat literasi ekonomi, mengembangkan kewirausahaan, memberdayakan UMKM, serta mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Melalui kegiatan pengabdian, FPEB berkomitmen untuk menghasilkan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada tingkat lokal, nasional, dan global.

4. Mengembangkan tata kelola fakultas yang profesional dan berdaya saing global

Mengembangkan tata kelola fakultas yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada keunggulan melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, penguatan sistem penjaminan mutu, transformasi digital, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Tata kelola tersebut diarahkan untuk mendukung peningkatan kinerja tridarma perguruan tinggi, penguatan internasionalisasi, serta pencapaian rekognisi FPEB sebagai fakultas yang berdaya saing dan bereputasi di tingkat Asia pada tahun 2030.

5. Memperkuat jejaring dan kolaborasi nasional maupun internasional

Mengembangkan kerja sama dan kemitraan strategis yang produktif, kolaboratif, dan berkelanjutan dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah, lembaga profesi, alumni, serta mitra internasional guna mendukung peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi, penguatan inovasi dan kewirausahaan, hilirisasi hasil penelitian, mobilitas akademik, serta perluasan rekognisi dan daya saing FPEB pada tingkat Asia dan global.

6. Mengembangkan budaya akademik yang berkarakter dan berwawasan global

Mengembangkan budaya akademik yang unggul, inklusif, dan berorientasi global dengan menjunjung tinggi nilai-nilai religius, edukatif, ilmiah, integritas, kreativitas, kolaborasi, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial. Melalui budaya akademik tersebut, FPEB berkomitmen menghasilkan lulusan yang berkarakter, profesional, inovatif, berdaya saing internasional, serta memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan yang berkeadilan.

7. Menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, dan entrepreneurial

Menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, digital, dan kewirausahaan, yang didukung oleh karakter, integritas, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepedulian terhadap keberlanjutan. Lulusan diharapkan mampu berperan sebagai pendidik, profesional, wirausahawan, dan agen perubahan yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika masyarakat pada era Society 5.0.

D. Nilai Dasar

Nilai dasar dalam akronim SYARIAH dinilai masih sangat relevan dalam implementasi visi dan misi FPEB 2026-2030. Berikut ini uraian ini uraian nilai dasar SYARIAH yang dimaksud:

S	Y	A	R	I	A	H
SERVICES EXCELLENCE & FAIRNESS	YOUR PASSION AND ENTHUSIASM	ACCOUNTABILITY & RESPONSIBILITY	RESPECT & DIGNITY	INNOVATIVE & CREATIVE	ADAPTABILITY AND FLEXIBILITY	HONESTY & INTEGRITY
• Memberikan layanan yang memuaskan dan berkeadilan	• Memiliki gairah dan energi yang akan membentuk antusiasme	• Memiliki Tata kelola yang benar dan baik serta bertanggung jawab	• Bersikap hormat dan menjunjung tinggi martabat	• Melakukan berbagai inovasi dengan berpikir kreatif	• Mampu beradaptasi terhadap situasi lingkungan yang berubah secara fleksibel	• Menjunjung tinggi kejujuran dan integritas
BEHAVIOUR GUIDE						
• Layanan Akademik yang prima • Berperilaku sesuai aturan dan adil	• Memiliki gairah dan energi yang akan membentuk antusiasme dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan jati dirnya.	• Berstandar pada aturan penyelengaran dan pengelolaan Perguruan tinggi • Bertanggung jawab dengan pilihan yang diambil, dan melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan	• Memperlakukan orang lain dengan hormat, mentolerir perbedaan, dan mengatasi ketidak-sepahaman dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat	• Melakukan iniovasi dan kreatif terus menerus untuk menghasilkan kinerja yang superior • Mampu Berpikir *out of the box* untuk memperoleh solusi inovasi terbaik	• Merespon tuntutan perubahan baik lingkungan eksternal maupun internal secara baik • Menjalankan aktivitas secara fleksibel terhadap terhadap hal hal yang baru.	Jujur, berbaik hati, peduli pada orang lain, selalu mengekspresikan rasa terima kasih, mau memaafkan orang lain dan berbesar hati, serta bersikap ringan tangan mau membantu orang lain yang membutuhkan.

Gambar 2. Nilai Dasar FPEB

E. Tujuan

"Menjadi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yang unggul, inovatif, dan bereputasi internasional dalam pengembangan pendidikan, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan ekonomi syariah berbasis keberlanjutan pada tingkat Asia Tahun 2030"

maka tujuan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) dirumuskan sebagai berikut:

1. **Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing global**

   Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, pedagogik, digital, dan kewirausahaan yang unggul, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

2. **Meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi**

   Mewujudkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi digital untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 serta kebutuhan dunia kerja pada era Society 5.0.

3. **Menghasilkan penelitian yang bereputasi dan berdampak**

   Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dalam bidang pendidikan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan yang inovatif, bereputasi internasional, serta berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan ekonomi dan sosial masyarakat.

4. **Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi keberlanjutan**

   Mewujudkan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian dan inovasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM, literasi ekonomi, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

5. **Mengembangkan tata kelola fakultas yang profesional dan modern**

   Mewujudkan tata kelola fakultas yang profesional, efektif, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi guna mendukung budaya mutu dan peningkatan daya saing institusi.

6. **Memperkuat internasionalisasi dan rekognisi akademik**

   Meningkatkan jejaring kerja sama internasional, mobilitas akademik, publikasi ilmiah internasional, serta pengakuan institusi di tingkat Asia melalui berbagai program kolaborasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi.

7. **Mengembangkan budaya akademik yang berintegritas dan berkarakter**

   Mewujudkan budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, etika, kreativitas, kolaborasi, kepemimpinan, serta nilai edukatif dan kemanusiaan dalam seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi.

8. **Mengembangkan kewirausahaan dan inovasi berkelanjutan**

   Meningkatkan kapasitas kewirausahaan sivitas akademika melalui pengembangan inovasi bisnis, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan sosial yang berbasis keberlanjutan dan kebutuhan masyarakat.

F. Sasaran dan Strategi

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan di atas, FPEB UPI memiliki sasaran berikut:

1. Terpenuhinya persyaratan mutu akademik FPEB UPI dalam ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan ilmu lainnya yang diakui secara nasional dan internasional.
2. Tersedianya hasil penelitian yang bermutu dan publikasi secara nasional dan internasional;
3. Tersedianya hasil pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat;
4. Meningkatnya kapasitas program dan reputasi akademik di tingkat nasional dan internasional;
5. Tersedianya lulusan yang memenuhi persyaratan akademik dan profesi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan baik nasional maupun internasional;
6. Meningkatnya kapasitas manajemen dan sumber daya yang mendukung lingkungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

Untuk mencapai sasaran, dikembangkan strategi sebagai berikut :

1. Mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan melalui program unggulan, internasionalisasi PS, akreditasi nasional dan internasional PS, dan ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global;

2. Meningkatkan standar mutu, daya dukung pendanaan, produktifitas, dan kapasitas penyelenggaraan penelitian termasuk kapasitas dosen dalam riset dan publikasi hasil riset pada jurnal nasional dan internasional bereputasi;
3. Meningkatkan kualifikasi akademik, kapasitas dan rekognisi dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan jejaring dengan pihak akademisi, pemerintah, komunitas, media dan filantropi bisnis *(penta helix)* di tingkat nasional dan internasional;
4. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dan berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat;
5. Meningkatkan kualitas pembinaan kemahasiswaan yang mendukung potensi dan prestasi untuk kesejahteraan mahasiswa;
6. Mengembangkan tata kelola fakultas yang baik, sarana dan prasarana, serta keuangan dalam mendukung implementasi *smart management system* pada kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan/atau berstandar internasional serta kesejahteraan SDM;
7. Meningkatkan IGU fakultas berbasis pada kepakaran serta berlandaskan pada nilai-nilai syariah dan jiwa kewirausahaan.



BAB III

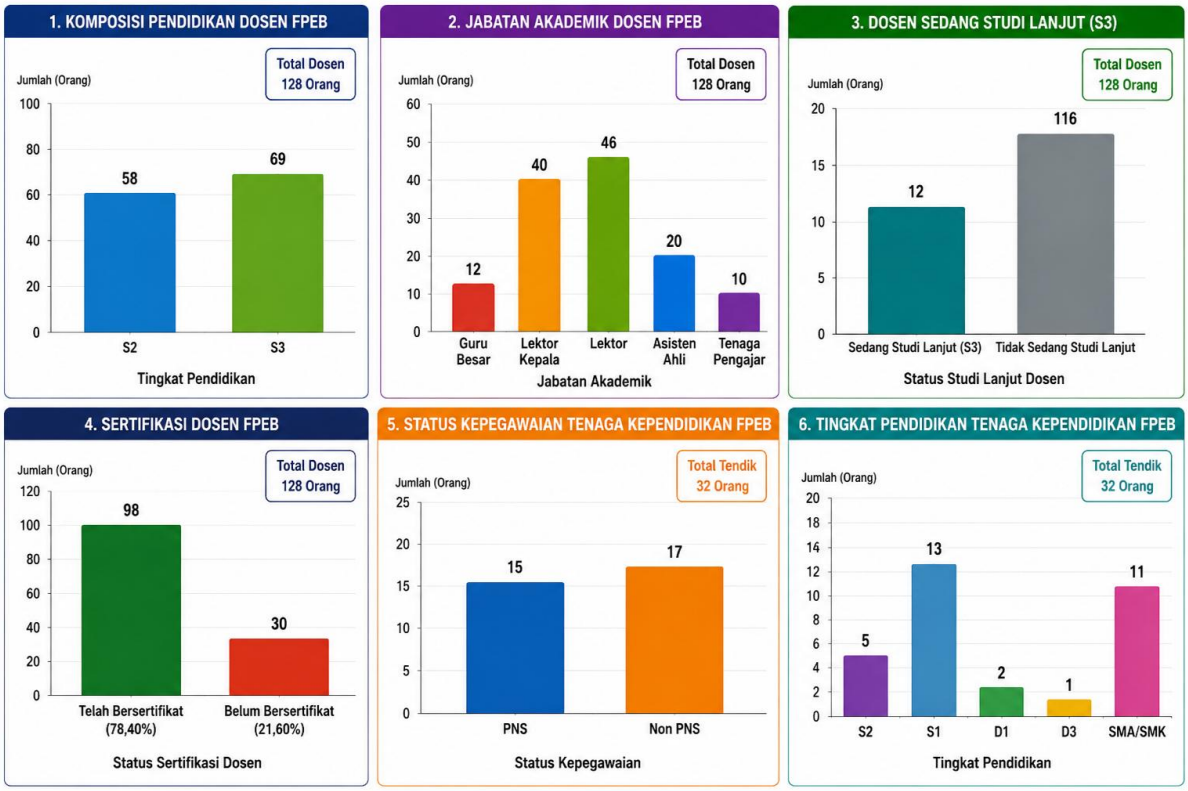
KONDISI LINGKUNGAN DAN ISU STRATEGIS

Pada bagian ini dikemukakan kondisi lingkungan internal dan eksternal. Kondisi lingkungan yang dikemukakan berkaitan dengan sejumlah faktor stratejik, sedangkan analisis lingkungan difokuskan pada upaya mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal. Hasilnya dijadikan dasar dalam merumuskan strategi, kebijakan dan program/kegiatan.

A. Kondisi Lingkungan Internal

FPEB memiliki tujuh Program Studi (PS), masing-masing jenjang S1/sarjana: PS Pendidikan Ekonomi, PS Pendidikan Manajemen Perkantoran, PS Pendidikan Akuntansi, PS Pendidikan Bisnis, PS Manajemen, PS Akuntansi, dan PS Ekonomi dan Keuangan Islam, serta satu Program Studi (PS) jenjang S2/magister yang sudah terintegrasi yaitu PS Ilmu Akuntansi. Mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang sudah menyelenggarkan adalah PS Pendidikan Ekonomi, PS Manajemen Perkantoran, PS Pendidikan Akuntansi dan PS Pendidikan Bisnis. Seluruh PS terakreditasi "Unggul" dari LAMEMBA dan LAMDIK: Pendidikan Ekonomi (A), Pendidikan Manajemen Perkantoran (A), Pendidikan Akuntansi (A), Pendidikan Manajemen Bisnis (A), Manajemen (A), dan Akuntansi (A), dan PS Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (A). Pemerolehan peringkat akreditasi dari BAN PT tersebut menunjukkan bahwa semua PS, pada tingkat dan/atau standar nasional, mutunya sangat baik. Ini merupakan kekuatan untuk secara terus menerus melakukan perbaikan mutu dan meningkatkan standarnya ke tingkat yang lebih tinggi atau standar mutu internasional. Upaya untuk memperoleh akreditasi internasional tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan mutu PS/FPEB dan mutu UPI, juga relevan dengan upaya untuk meningkatkan peringkat UPI dalam pemeringkatan PT di tingkat internasional/dunia. Pada tahun 2020 terdapat 4 PS yang telah memperoleh akreditasi internasional AQAS dari Jerman yaitu PS Manajemen S1 S2 dan S3 dan PS Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Pada tahun 2026, Dosen di FPEB berjumlah 128 orang dan sebanyak 32 tenaga kependidikan. Profil dosen berdasarkan tingkat pendidikan, jabatan akademik, studi lanjut, dan sertifikasi dosen, serta profil tenaga kependidikan berdasarkan status kepegawaian dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas maupun kualitas komposisi dosen dan tenaga kependidikan dinilai sudah memadai.



Jumlah mahasiswa FPEB yang melakukan registrasi pada tahun 2025 sebanyak 2.902 orang, sehingga rasio dosen dan mahasiswa, yaitu 1 : 26. Meskipun masih dapat ditoleransi tetapi rasio dosen dan mahasiswa tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius. Apalagi jumlah peminat ke FPEB sangat tinggi. Apabila memperhatikan jumlah pendaftar (11.542) dan yang diterima (730), maka tingkat keketatan masuk PS di FPEB, paling tinggi di UPI, yaitu 16 : 1. Situasi ini menunjukkan bahwa FPEB memungkinkan mendapatkan calon mahasiswa yang bermutu. Jumlah lulusan tahun 2025 sebanyak 335 orang, rata-rata lama studi 9,32 semester, rata-rata IPK 3.46.

Data publikasi ilmiah dosen FPEB tahun 2026 sebanyak 26 artikel yang dipublikasikan dalam prosiding seminar/konferensi internasional terindeks dan 20 Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terakreditasi. Sampai dengan tahun 2025, setiap PS di FPEB mengelola dan/atau menerbitkan jurnal, terdiri dari; 11 jurnal terakreditasi SINTA, dan 3 Jurnal Terindeks Directory Open Access Journal (DOAJ). Dalam proses pembelaran, sebagian dosen FPEB telah menggunakan *learning management system* (LMS) dan/atau *e-learning* melalui SPOT UPI (Sistem Pembelajaran Online Terpadu) atau menggunakan LMS lain seperti SPADA.

FPEB dan/atau PS di lingkungan FPEB memiliki kerjasama yang cukup banyak, sebagian besar dengan institusi di dalam negeri dan sebagian lagi institusi luar negeri. Meskipun jumlahnya cukup banyak tetapi sangat sedikit kerjasama yang mengarah pada pemenuhan persyaratan pemeringkatan internasional dan/atau akreditasi internasional dan/atau pengakuan internasional. Dosen FPEB memiliki jaringan dan berinteraksi dengan masyarakat ilmu/profesi dan institusi di luar UPI, individu dan/atau kelompok keilmuan dan/atau institusi (PS dan Fakultas). Bahkan ada sejumlah kecil dosen dan/atau PS yang menginisiasi dan

menjadi pimpinan masyarakat ilmu, masyarakat profesi, atau asosiasi PS/Fakultas pada tingkat wilayah dan nasional. Belum ada data yang menunjukkan mutu keterlibatan dosen dan institusi (PS dan Fakultas) dalam kegiatan tersebut. Misalnya kinerja akademik yang diperoleh. Pada masyarakat ilmu atau masyarakat profesi tingkat internasional belum ada data yang menunjukkan keterlibatan aktif dosen atau institusi (PS dan Fakultas).

Kondisi prasarana pada FPEB menunjukkan bahwa terdapat dua gedung, terdiri dari: satu Gedung A yang sebagian besar ruangan digunakan untuk perkantoran dan laboratorium, dan Gedung B yang sebagian besar ruangan digunakan untuk perkuliahan, namun terdapat pula Laboratorium Ekonomi dan Bisnis Digital, *Smart Classroom* serta auditorium. Ketersediaan gedung dan ruang kuliah ini berpotensi mengalami keterbatasan dalam jumlah mengingat pertumbuhan jumlah mahasiswa relatif tinggi. Begitu juga sarana pembelajaran yang tersedia dan digunakan, antara lain: LCD pada setiap ruang kuliah dan sarana utama pada laboratorium.

Pengakuan Internasional selama tahun 2021-2025 telah dicapai melalui beberapa kegiatan antara lain 2 *Conference Internasional*, Mahasiswa *inbound* dan *Outbond*, Kuliah tamu dosen luar negeri serta *visiting scholar* di berbagai PT di luar negeri.

B. Kondisi Lingkungan Eksternal

Sejumlah faktor stratejik tentang situasi eksternal FPEB/UPI banyak terkait dengan elemen-elemen lingkungan perguruan tinggi (PT), mencakup pelaku utama dan kekuatan sosietal makro, dalam lingkup internasional dan/atau global. Fenomena-fenomena terkait situasi eksternal antara lain Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0, kebijakan pemerintah terkait Kampus Berdampak, pemeringkatan ranking universitas (WCU, AUR dll), dan *Global value* .

Dunia pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitalisasi dan Artificial Intelligence (AI) di pelbagai sektor kehidupan. Para pakar menyebut ini sebagai era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Perubahan dinamika laju pergerakan yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subyek *elan vital* dalam tumbuh dan berkembangnya denyut nadi perekonomian telah mengalami pergeseran secara perlahan tapi pasti tergantikan oleh otomatisasi mekanis dan digitalisasi teknologi dalam menggerakan roda perekonomian.

Studi dan proyeksi World Economic Forum (WEF) dalam laporan Future of Jobs 2025 menjelaskan, sekitar 92 juta pekerjaan, yang mewakili sekitar 8% dari total lapangan kerja, diprediksi akan hilang pada tahun 2030. Hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa setiap diri yang masih ingin mempunyai eksistensi diri dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan *skill* masa depan yang mempunyai keunggulan persaingan (*competitive advantage*) dari lainnya. Kunci dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan memberikan keterampilan yang diperlukan pada abad 21. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan Hummel (2024) yang menjelaskan bahwa untuk bisa bertahan di masa depan, maka diperlukan keterampilan abad 21 yang berisi tentang kemampuan yang dibutuhkan di masa depan agar berhasil dalam karir di era informasi. Kemampuan tersebut dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu keterampilan belajar *(learning skills),* keterampilan literasi *(literation skills),* serta keterampilan hidup *(life skills).*

Selanjutnya Hummel (2024) juga membahas bahwa keterampilan belajar *(learning*

skills), merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam proses mental untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan kerja modern. Studi Hummel (2024) didukung dengan studi yang dilakukan Herlinawati (2024) yang menjelaskan bahwa terdapat empat kompetensi dalam belajar yang semakin diakui sebagai kompetensi intelektual yang penting dan diperlukan di masa depan, yakni komunikasi, kreativitas, pemikiran kritis dan atau pemecahan masalah, serta kolaborasi.

Keterampilan yang lainnya dan tidak kalah penting menurut studi Hummel (2024) adalah keterampilan literasi *(literation skills),* yang merupakan keterampilan mahasiswa untuk membedakan fakta, media penerbitan dan teknologi. Keterampilan literasi ini dapat dilakukan melalui literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi. Selain itu, selanjutnya Hummel (2024) membahas keterampilan hidup *(life skills)*, yang merupakan keterampilan dalam membentuk kualitas pribadi dan profesional dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan hidup ini dapat dilakukan melalui fleksibilitas, kepemimpinan, inisiatif, produktivitas dan *social skills*.

Selain itu, merujuk laporan penelitian *World Economic Forum* (WEF) tentang *The Future of Jobs Report 2025* khususnya membahas pekerjaan yang menyusut, pekerjaan yang akan terus tumbuh serta Skills *Outlook,* yang merupakan keterampilan lain yang juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk terus tumbuh dimasa depan. Hasil penelitian ini mempublikasikan tentang 10 keterampilan teratas yang dibutuhkan oleh industri di masa depan. Keterampilan tersebut yaitu pemikiran analitis yang menjadi top keterampilan yang penting dimiliki. Selanjutnya keterampilan ketahanan, fleksibilitas dan ketangkasan, serta kepemimpinan dan pengaruh sosial, yang menggarisbawahi peran penting dari kemampuan beradaptasi dan kolaborasi di samping keterampilan kognitif. Selanjutnya, keterampilan dalam pemikiran kreatif dan motivasi serta kesadaran diri masing-masing.

Merujuk hal tersebut, strategi yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan skill masa depan yang paling mudah ditempuh adalah mempunyai perilaku yang baik (*behavioral attitude*), menaikan kompetensi diri dan memiliki semangat literasi. Bekal persiapan diri tersebut dapat dilalui dengan jalur pendidikan (*long life education*) dan konsep diri melalui pengalaman bekerjasama lintas generasi/ lintas disiplin ilmu *(experience is the best teacher)*.

Perkembangan inovasi otomasi dengan terciptanya *super-computer*, *robotic artificial intelegency* dan modifikasi genetik menciptakan dunia yang sangat berbeda dari dunia sebelumnya. Konsekuensi logisnya dan harus ditanggung bersama-sama adalah perubahan dan pergeseran jenis tenaga kerja di era sekarang dan mendatang. Pemandangan pergantian dan pergeseran banyaknya tenaga kerja di sektor padat karya mulai digantikan oleh otomatisasi dan digitilasi mesin sudah ada disekitar kita dan masuk ke pelosok-pelosok desa dimana sebagai tempat komunal ketersediaan tenaga kerja. Seperti sektor agraris, pada saat petani menanam sampai memanen padi yang selama ini dilakukan secara gotong royong bercorak demonstratif karena banyak tenaga kerja yang dibutuhkan tapi hari ini dapat dilihat secara seksama proses produktifitas tersebut cukup dilakukan satu (1) sampai dua (2) orang saja untuk menggerakan mesin yang tersedia.

Implikasi revolusi industri tersebut ibarat dua mata sisi uang. Satu sisi, mempunyai nilai positif bagi produktivitas hasil kerja dan efisiensi proses produksi. Sisi lain, kompetitifnya dunia kerja yang berujung banyaknya tenaga kerja tidak terpakai akan menjadi masalah sosial

serius bagi pilar stabilitas politik atau otonomi sebuah negara. Menerima perubahan sebagai keniscayaan hidup harus diikuti mempersiapkan diri menghadapi perubahan tersebut dengan cara mengembangkan diri dan meningkatan kompetensi diri melalui sinergisitas revolusi industri 4.0 dengan revolusi mental.

Perilaku sosial masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang ditandai dengan revolusi industri 1.0 sampai dengan revolusi industri 4.0 saat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kehidupan masyarakat. Revolusi industri 4.0 tidak hanya mendistrupsi bidang teknologi saja, namun merambah pada bidang sosial, ekonomi dan hukum. Perubahan tingkah laku masyarakat yang mengikuti perkembangan teknologi dan berpusat pada kebutuhan manusia saat ini lebih dikenal dengan istilah *Society* 5.0. Pada era *Society* 5.0 setiap tatanan kebutuhan masyarakat akan berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis kepada teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh Jepang. Perkembangan *Society* 5.0 sebenarnya sudah dimulai sejak peradaban di dunia dimulai. Hal ini ditandai dengan setiap perilaku masyarakat yang berpusat pada kebutuhan masyarakat tersebut. Pada *society* 1.0 ditandai dengan kegiatan berburu guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. *Society* 2.0 masyarakat sudah mengenal bercocok tanam dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pada *society* 3.0 masyarakat mulai mengenal dan mendalami dunia industri yang dipercaya dapat mempermudah setiap kegiatan guna memenuhi kebutuhan. Teknologi mulai diterapkan dan digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh informasi pada *society* 4.0.

Pada era *society* 5.0 setiap perilaku kehidupan akan diterjemahkan dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) kemudian akan ditransformasikan dengan jutaan data melalui internet (*internet of thing*). Hasil penerjemahan tersebut akan didedikasikan menjadi suatu kearifan baru yang akan meningkatkan kemampuan manusia dalam membukan peluang untuk kemanusiaan. Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku kehidupan masyarakat adalah perubahan arus ekonomi secara global. Keberadaan ekonomi Indonesia saat ini telah larut dalam kondisi ekonomi global. Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia bila terjadi kenaikan atau penurunan kondisi ekonomi global (Yustika, 2019). Revolusi industri 4.0 telah menghadirkan berbagai ragam perkembangan teknologi untuk mempermudah segala kegiatan, sedangkan *society* 5.0 menjanjikan berbagai macam kemudahan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini telah terlihat jelas pada masyarakat Indonesia.

Dampak dari revolusi industri 4.0 antara lain adanya fenomena internasionalisasi dan globalisasi menunjukkan cakupan lingkungan dan arena persaingan perguruan tinggi yang lebih luas. Berkembangnya komunitas PT di sejumlah region (*Asian University Network*, *European Higher Education Area*, dan lainnya), mobilitas mahasiswa dan dosen secara internasional, serta layanan pendidikan yang diselenggarakan PT luar negeri di negara tertentu merupakan indikasi terjadinya internasionalisasi PT. Elemen-elemen dalam lingkungan perguruan tinggi tidak hanya pelaku dan kekuatan nasional, tetapi juga internasional. Elemen-elemen lingkungan PT itu saling berinterkasi. Dalam hal ini, pengaruh pelaku dan kekuatan internasional terhadap perguruan tinggi nasional sangat signifikan.

Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiktisaintek) meluncurkan kebijakan kampus berdampak dimana terdapat empat penyesuaian kebijakan di lingkup pendidikan tinggi. Kebijakan pertama adalah otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan

Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru. Otonomi ini diberikan jika PTN dan PTS tersebut memiliki akreditasi A dan B, dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan/atau universitas yang masuk dalam *QS Top 100 World Universities*. Pengecualian berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan. Ditambahkan oleh Mendikbud, "Seluruh prodi baru akan otomatis mendapatkan akreditasi C".

Kebijakan Kampus Berdampak yang kedua adalah program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Mendatang, akreditasi yang sudah ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis. Kebijakan Kampus Berdampak yang ketiga terkait kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN BLU dan Satker untuk menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi. Sementara itu kebijakan Kampus Berdampak yang keempat akan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil SKS di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh. Ini tidak berlaku untuk prodi kesehatan.

Fenomena yang menarik berhubungan dengan Kewarganegaraan Global (*Global Citizenship*) yaitu warga negara yang bertanggung jawab untuk memenuhi persyaratan institusional dan kultural demi kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat. Pemahaman antar budaya tentang konsep keadilan, kebebasan, dan perdamaian, yang merupakan nilai-nilai dasar yang seyogyanya dikembangkan dan menjadi landasan dalam meningkatkan semangat kebersamaan antar sesama umat manusia, saling perhatian, pengertian dan tolong menolong. (Wang, 1999). Karakteristik yang harus nampak pada diri warga negara global antara lain kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat global, kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat, kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya, kemampuan berpikir kritis dan sistematis, Kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan, kemampuan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok yang sudah biasa guna melindungi lingkungan, memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak asasi manusia (seperti hak kaum wanita, minoritas etnis, dsb), kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, dan internasional (John C. Cogan,1998).

Fenomena pemeringkatan PT (nasional, dan internasional) merupakan faktor stratejik eksternal lain yang menimbulkan dinamika dalam kegiatan dan keberadaan PT. Terdapat sejumlah institusi pemeringkatan PT, di tingkat nasional dilakukan oleh Pemerintah melalui Kementerian Ristek dan Dikti. Di Asia ada *The Times Higher Education Asia University Rangkings*, di dunia ada *Academic Ranking of World Universities*, ada juga *QS Stars Rating*, dan lainnya. Indikator atau kategori kriteria untuk setiap pemeringkatan pada umumnya sama, hanya ada keragaman yang menjadi fokus dan bobotnya Sejumlah indikator penting dalam pemeringkatan PT tersebut, diantaranya: penelitian, publikasi ilmiah, akreditasi, budaya,

mahasiswa, dosen, fasilitas, dan pembiayaan.

Pertumbuhan masyarakat ilmu dan masyarakat profesi (nasional dan internasional) menunjukkan semakin besarnya peran masyarakat tersebut dalam pembangunan, hal ini berimplikasi pada standard dan/atau standard lulusan. Sebagai akademisi atau ilmuwan, dosen dituntut untuk terlibat dan aktif berinteraksi dalam masyarakat ilmunya. Begitu juga dalam masyarakat profesi. Secara individu, dosen dapat berinteraksi dengan anggota masyarakat ilmu atau masyarakat profesi, melalui kegiatan akademik atau kegiatan profesionalnya. Interaksi terjadi antara individu dengan institusi masyarakat ilmu atau masyarakat profesi, antara institusi masyarakat ilmu atau masyarakat profesi dengan masyarakat sejenis, juga antara individu atau institusi masyarakat akademik/profesi dengan masyarakat dan pihak lain. Tuntutan atas mutu keterlibatan dosen, secara individu dan kelompok, dalam masyarakat ilmu atau masyarakat profesi di atas, meningkat seiring dengan peningkatan standar mutu dosen (nasional dan internasional).

Berikut dikemukakan hasil analisis situasi FPEB berupa peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal.

1. Peluang

a. Cakupan lingkungan dan arena persaingan perguruan tinggi yang lebih luas sebagai dampak fenomena pengembangan teknologi *Aritificial Intelegence* (AI).
b. Fenomena pemeringkatan PT (nasional dan internasional) merupakan inspirasi dan motivasi bagi FPEB dan PS;
c. Pertumbuhan masyarakat ilmu dan masyarakat profesi (nasional, internasional, dan dunia) menunjukkan semakin terbukanya ruang untuk berinteraksi dan meningkatkan kapasitas individu dan institusi;
d. Perkembangan Teknolgi Komunikasi dan Informasi yang memfasilitasi atau mendukung pengembangan dan penerapan sistem pembelajaran dan sistem manajemen PT lebih efektif dan efisien;
e. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat untuk pendidikan
f. Kebijakan Kampus Berdampak

2. Ancaman

a. Persaingan PT menjadi sangat kompleks dan dinamis, persaingan dengan PT dalam negeri dan PT asing yang beroperasi di Indonesia
b. Meningkatnya tuntutan pemenuhan standar mutu dari nasional ke internasional;
c. Meningkatnya tuntutan atas mutu keterlibatan dosen, secara individu dan kelompok, dalam masyarakat ilmu atau masyarakat profesi seiring dengan peningkatan standar mutu dosen (nasional dan internasional);
d. Mobilitas mahasiswa Indonesia ke negara lain yang mutu PT-nya lebih baik.

3. Kekuatan

a. Sebagian besar program studi terakreditasi nasional unggul dan internasional.
b. Tingkat keketatan masuk program studi di FPEB sangat tinggi memungkinkan mendapatkan calon mahasiswa yang bermutu;
c. Dimilikinya SDM dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas ditinjau dari jenjang pendidikan dan kompetensi.
d. Memiliki 11 jurnal ilmiah SINTA

e. Memiliki kerjasama, baik dengan institusi di dalam negeri maupun institusi luar negeri;
f. Dosen FPEB memiliki jaringan dan berinteraksi dengan individu dan masyarakat keilmuan dan praktisi di luar UPI dalam skala nasional dan internasional
g. Memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai, terawat, aksesibilitas yang mudah, dan mutakhir dengan perlengkapan yang terus diperbaharui dan dilengkapi teknologi digital.

4. Kelemahan

a. Menurunnya jumlah penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen yang didanai oleh Dikti dan UPI,
b. Masih rendahnya publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi,
c. Belum adanya *treasure* studi yang menyeluruh terhadap aspek layanan dari para pemangku kepentingan,
d. Masih rendahnya jumlah PKM yang lolos ke tingkat nasional,
e. Masih rendanya jumlah hak kekayaan intelektual diluar hak cipta,
f. Masih rendahnya keterlibatan dosen dalam masyarakat ilmu atau masyarakat profesi tingkat internasional,
g. Ketersediaan gedung dan ruang kuliah berpotensi mengalami keterbatasan dalam jumlah mengingat pertumbuhan jumlah mahasiswa relatif tinggi.

Secara ringkas hasil analisis situasi FPEB, mencakup kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks *Internal Factor Analysis* (IFAS)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (Strengths)				
1	Sebagian besar program studi terakreditasi nasional unggul dan internasional	0.12	4	0.48
2	Tingkat keketatan masuk program studi tinggi sehingga memperoleh mahasiswa berkualitas	0.10	4	0.40
3	SDM dosen dan tenaga kependidikan berkualitas	0.12	4	0.48
4	Memiliki 11 jurnal ilmiah terindeks SINTA	0.08	3	0.24
5	Memiliki kerja sama nasional dan internasional	0.10	4	0.40
6	Dosen memiliki jejaring nasional dan internasional	0.08	3	0.24
7	Sarana dan prasarana memadai dan berbasis digital	0.10	4	0.40
Subtotal Kekuatan		**0.70**		**2.64**
KELEMAHAN (Weaknesses)				
8	Menurunnya penelitian dan PKM yang didanai Dikti dan UPI	0.05	2	0.10
9	Rendahnya publikasi nasional dan internasional bereputasi	0.07	2	0.14
10	Belum adanya tracer study menyeluruh	0.03	2	0.06
11	Rendahnya jumlah PKM tingkat nasional	0.03	2	0.06
12	Rendahnya HKI di luar hak cipta	0.04	2	0.08
13	Rendahnya keterlibatan dosen pada masyarakat profesi internasional	0.05	2	0.10
14	Potensi keterbatasan gedung dan ruang kuliah	0.03	2	0.06

Subtotal Kelemahan	**0.30**		**0.60**
TOTAL IFAS	**1.00**		**3.24**

Tabel 7. Matriks *External Factor Analysis* (EFAS)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG (Opportunities)				
1	Perkembangan Artificial Intelligence (AI) membuka arena persaingan dan inovasi pendidikan tinggi	0.15	4	0.60
2	Pemeringkatan PT menjadi motivasi pengembangan institusi	0.10	3	0.30
3	Pertumbuhan masyarakat ilmu dan profesi nasional maupun internasional	0.10	4	0.40
4	Perkembangan teknologi informasi mendukung sistem pembelajaran dan manajemen PT	0.15	4	0.60
5	Tingginya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan	0.10	4	0.40
6	Kebijakan Kampus Berdampak	0.10	3	0.30
Subtotal Peluang		**0.70**		**2.60**
ANCAMAN (Threats)				
7	Persaingan PT nasional dan internasional semakin kompleks	0.10	2	0.20
8	Tuntutan standar mutu nasional dan internasional meningkat	0.08	2	0.16
9	Tuntutan mutu keterlibatan dosen dalam masyarakat profesi meningkat	0.07	2	0.14
10	Mobilitas mahasiswa ke luar negeri semakin tinggi	0.05	2	0.10
Subtotal Ancaman		**0.30**		**0.60**
TOTAL EFAS		**1.00**		**3.20**

Nilai total IFAS sebesar **3,24** menunjukkan bahwa kondisi internal FPEB berada pada kategori **kuat**. Fakultas memiliki keunggulan utama pada kualitas program studi, SDM, jejaring kerja sama, dan sarana prasarana. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada bidang penelitian, publikasi internasional, HKI, dan keterlibatan akademik global.

Nilai total EFAS sebesar **3,20** menunjukkan bahwa FPEB memiliki kemampuan yang baik dalam merespons peluang eksternal dan menghadapi ancaman global. Peluang terbesar berasal dari perkembangan teknologi digital, AI, dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi berkualitas. Sementara itu, tantangan utama berasal dari meningkatnya persaingan global dan tuntutan mutu internasional.

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, posisi strategis FPEB berada pada **Kuadran I (*Growth and Aggressive Strategy*)**. Posisi ini menunjukkan bahwa FPEB memiliki kekuatan internal yang tinggi dan mampu memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. Oleh karena itu, strategi pengembangan fakultas diarahkan pada:

1. Penguatan internasionalisasi dan rekognisi Asia,
2. Transformasi digital dan pembelajaran berbasis AI,
3. Penguatan riset, publikasi internasional, dan HKI,
4. Pengembangan jejaring global dan kolaborasi industri,
5. Penguatan kewirausahaan dan inovasi berkelanjutan,
6. Peningkatan daya saing lulusan pada tingkat global.

C. Isu Strategis

Berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS, FPEB memiliki posisi strategis yang kuat dalam menghadapi dinamika lingkungan nasional dan global. Nilai IFAS sebesar 3,24 menunjukkan bahwa FPEB memiliki kekuatan internal yang dominan, sedangkan nilai EFAS sebesar 3,20 menunjukkan kemampuan fakultas dalam merespons peluang eksternal secara optimal. Hasil tersebut menempatkan FPEB pada posisi **strategi pertumbuhan (*growth strategy*)** yang menuntut fakultas untuk lebih agresif dalam melakukan pengembangan dan transformasi institusi. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa isu strategis utama yang perlu menjadi perhatian dalam penyusunan Rencana Strategis FPEB 2025–2030.

1. **Transformasi Digital dan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)**
   Perkembangan teknologi digital dan AI menjadi isu strategis utama yang memengaruhi dunia pendidikan tinggi dan bisnis global. Perubahan ini menghadirkan peluang besar bagi FPEB untuk mengembangkan sistem pembelajaran, penelitian, dan tata kelola berbasis teknologi digital. Namun demikian, perkembangan AI juga meningkatkan persaingan antarperguruan tinggi dalam menciptakan inovasi pendidikan dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, FPEB perlu memperkuat transformasi digital, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi digital dosen dan mahasiswa.

2. **Penguatan Rekognisi dan Daya Saing Global**
   Meningkatnya persaingan perguruan tinggi pada tingkat nasional dan internasional menjadi tantangan strategis yang harus direspons secara serius. FPEB memiliki kekuatan berupa program studi terakreditasi unggul, jejaring kerja sama internasional, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, tuntutan terhadap standar mutu internasional dan meningkatnya mobilitas mahasiswa ke luar negeri menuntut fakultas untuk terus meningkatkan reputasi akademik dan rekognisi internasional. Oleh karena itu, internasionalisasi pendidikan, peningkatan kerja sama global, pertukaran akademik, serta peningkatan publikasi internasional menjadi isu strategis yang sangat penting.

3. **Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi Ilmiah**
   Meskipun FPEB memiliki potensi akademik yang kuat dan didukung keberadaan jurnal ilmiah terindeks SINTA, hasil analisis IFAS menunjukkan masih rendahnya publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Selain itu, terjadi penurunan jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Dikti dan universitas. Kondisi ini menjadi isu strategis karena kualitas penelitian dan publikasi merupakan indikator utama dalam pemeringkatan perguruan tinggi dan rekognisi internasional. Oleh karena itu, FPEB perlu memperkuat budaya riset, kolaborasi penelitian internasional, serta peningkatan produktivitas publikasi ilmiah bereputasi.

4. **Penguatan Inovasi dan Hilirisasi Kekayaan Intelektual**
   Rendahnya jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di luar hak cipta menunjukkan bahwa inovasi hasil penelitian belum optimal dalam menghasilkan produk atau model yang memiliki nilai tambah dan kebermanfaatan luas. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan penelitian, tetapi juga inovasi yang dapat dihilirisasi dan dimanfaatkan masyarakat maupun

dunia industri. Oleh karena itu, penguatan inovasi, inkubasi bisnis, dan hilirisasi hasil penelitian menjadi isu strategis bagi FPEB.

5. **Pengembangan Kewirausahaan dan *Link and Match* dengan Dunia Industri**
   Perubahan kebutuhan dunia kerja akibat transformasi digital dan globalisasi menuntut lulusan memiliki kompetensi adaptif, inovatif, dan entrepreneurial. Tingginya tuntutan dunia usaha dan dunia industri terhadap kualitas lulusan menjadi isu strategis yang harus direspons melalui penguatan kurikulum berbasis kompetensi, program magang, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Kebijakan Kampus Berdampak juga membuka peluang bagi FPEB untuk memperkuat kolaborasi dengan dunia industri dan masyarakat dalam menciptakan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

6. **Penguatan Jejaring Akademik dan Keterlibatan Internasional Dosen**
   Analisis IFAS menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dalam masyarakat ilmu atau organisasi profesi internasional masih relatif rendah. Padahal, dalam konteks globalisasi pendidikan tinggi, jejaring akademik internasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan reputasi institusi. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi dosen dalam forum internasional, kolaborasi riset global, *visiting professor*, dan keanggotaan organisasi profesi internasional menjadi isu strategis yang perlu diperkuat.

7. **Penguatan Tata Kelola dan Infrastruktur Berkelanjutan**
   FPEB memiliki kekuatan berupa sarana dan prasarana yang memadai dan berbasis teknologi digital. Namun demikian, meningkatnya jumlah mahasiswa berpotensi menimbulkan keterbatasan ruang kuliah dan fasilitas pembelajaran di masa depan. Selain itu, tuntutan tata kelola perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, dan berbasis data semakin meningkat. Oleh karena itu, penguatan tata kelola digital, optimalisasi infrastruktur pembelajaran, dan pengembangan fasilitas berkelanjutan menjadi isu strategis dalam mendukung kualitas layanan akademik.

8. **Peningkatan Kualitas Layanan dan Kepuasan Pemangku Kepentingan**
   Belum optimalnya pelaksanaan *tracer study* dan evaluasi layanan pemangku kepentingan menunjukkan perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi mutu layanan akademik maupun nonakademik. Dalam era persaingan global, kepuasan mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan mitra menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas institusi. Oleh karena itu, penguatan sistem penjaminan mutu, *tracer study* terpadu, dan pengelolaan data berbasis teknologi menjadi isu strategis yang mendukung pengembangan fakultas.



BAB IV

KEBIJAKAN DAN PROGRAM

A. Tujuan Strategis

Tujuan strategis FPEB 2025–2030 disusun sebagai arah pengembangan institusi dalam merespons berbagai isu strategis yang berkembang pada tingkat nasional maupun global. Tujuan strategis ini menjadi pedoman dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, penguatan tata kelola, serta peningkatan daya saing fakultas untuk mewujudkan FPEB yang unggul, inovatif, berkelanjutan, berwawasan global, dan direkognisi di tingkat Asia pada tahun 2030.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran berbasis digital dan inovasi

Tujuan strategis ini diarahkan untuk merespons perkembangan teknologi digital, AI, dan transformasi pembelajaran pada era Society 5.0. FPEB berupaya menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif, fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja global. Melalui tujuan ini, fakultas diharapkan mampu:

a. Mengembangkan pembelajaran berbasis digital dan *hybrid learning*;
b. Mengintegrasikan AI dan teknologi informasi dalam proses akademik;
c. Mengembangkan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE);
d. Meningkatkan kompetensi digital dosen dan mahasiswa.

2. Meningkatkan daya saing dan rekognisi internasional fakultas

Tujuan ini disusun sebagai respons terhadap meningkatnya persaingan perguruan tinggi nasional dan internasional serta tuntutan terhadap mutu pendidikan tinggi global. FPEB diarahkan untuk memperkuat reputasi akademik dan rekognisi internasional melalui peningkatan kualitas kelembagaan, akreditasi internasional, jejaring global, dan internasionalisasi pendidikan. Tujuan ini mencakup:

a. Peningkatan kerja sama internasional;
b. Pengembangan program internasional dan pertukaran akademik;
c. Peningkatan pemeringkatan dan rekognisi tingkat Asia;
d. Penguatan internasionalisasi kurikulum dan layanan akademik.

3. Meningkatkan kualitas penelitian, publikasi ilmiah, dan inovasi

Tujuan strategis ini bertujuan memperkuat budaya akademik dan produktivitas riset sebagai bagian penting dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi. Rendahnya publikasi bereputasi internasional dan menurunnya penelitian yang didanai eksternal menjadi perhatian utama dalam penguatan kapasitas penelitian dosen dan mahasiswa. Melalui tujuan ini, FPEB diarahkan untuk:

a. Meningkatkan jumlah penelitian kompetitif;
b. Meningkatkan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi;
c. Memperkuat kolaborasi riset nasional dan internasional;
d. Mengembangkan inovasi dan produk akademik yang berdampak.

4. Mengembangkan hilirisasi penelitian dan penguatan kekayaan intelektual

Tujuan ini disusun untuk meningkatkan kontribusi hasil penelitian terhadap masyarakat dan dunia industri melalui pengembangan inovasi yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. FPEB berupaya mendorong peningkatan hak kekayaan intelektual (HKI), inkubasi bisnis, dan pemanfaatan hasil penelitian secara berkelanjutan. Fokus tujuan ini meliputi:

a. Peningkatan jumlah HKI dan paten;
b. Pengembangan inkubator bisnis dan kewirausahaan;
c. Hilirisasi hasil penelitian dan inovasi;
d. Penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

5. **Mengembangkan lulusan yang profesional, adaptif, dan *entrepreneurial***

   Tujuan strategis ini diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, pedagogik, dan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat global. Perubahan ekosistem kerja akibat digitalisasi menuntut lulusan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif. Tujuan ini diwujudkan melalui:

   a. Penguatan program magang dan MBKM;
   b. Pengembangan soft skills dan leadership mahasiswa;
   c. Penguatan pendidikan kewirausahaan;
   d. Peningkatan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional.

6. **Memperkuat jejaring akademik dan keterlibatan global sivitas akademika**

   Tujuan ini disusun untuk meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam jejaring akademik internasional sebagai upaya memperkuat budaya ilmiah dan daya saing global fakultas. Partisipasi aktif dalam komunitas akademik internasional menjadi faktor penting dalam pengembangan reputasi institusi. Melalui tujuan ini, FPEB berupaya:

   a. Meningkatkan partisipasi dosen pada forum internasional;
   b. Memperkuat keanggotaan organisasi profesi global;
   c. Mengembangkan collaborative research dan visiting professor;
   d. Meningkatkan mobilitas akademik internasional.

7. **Meningkatkan kualitas tata kelola fakultas yang profesional dan berkelanjutan**

   Tujuan strategis ini diarahkan untuk mewujudkan tata kelola fakultas yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi. Penguatan tata kelola menjadi penting untuk mendukung pengembangan institusi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. Tujuan ini meliputi:

   a. Penguatan sistem manajemen berbasis digital;
   b. Pengembangan budaya mutu berkelanjutan;
   c. Optimalisasi pengelolaan sumber daya;
   d. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja.

8. **Meningkatkan kualitas layanan akademik dan kepuasan pemangku kepentingan**

   Tujuan ini disusun untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan seperti mahasiswa, alumni, dunia industri, pemerintah, dan masyarakat. Penguatan *tracer study* dan sistem evaluasi layanan menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu institusi. Fokus tujuan ini meliputi:

a. Pengembangan sistem layanan terpadu berbasis digital;
b. Penguatan *tracer study* dan survei kepuasan;
c. Peningkatan layanan kemahasiswaan dan alumni;
d. Penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan masyarakat.

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis FPEB 2025–2030 disusun sebagai penjabaran operasional dari visi, misi, tujuan, dan hasil analisis lingkungan strategis melalui Matriks IFAS dan EFAS. Sasaran strategis ini menjadi arah capaian utama fakultas dalam meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi, memperkuat daya saing global, serta mewujudkan rekognisi tingkat Asia pada tahun 2030.

Perumusan sasaran strategis dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan internal FPEB seperti kualitas program studi, sumber daya manusia, jejaring kerja sama, dan sarana prasarana berbasis digital, serta peluang eksternal berupa perkembangan teknologi digital, globalisasi pendidikan tinggi, dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Di sisi lain, sasaran strategis juga diarahkan untuk menjawab berbagai kelemahan dan ancaman seperti rendahnya publikasi internasional, keterlibatan global dosen, serta meningkatnya persaingan perguruan tinggi global.

1. **Meningkatnya kualitas dan inovasi pembelajaran berbasis digital dan keberlanjutan**
   Sasaran strategis ini diarahkan untuk mewujudkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang unggul, inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat global. Sasaran ini merupakan respons terhadap isu transformasi digital, perkembangan Artificial Intelligence (AI), dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Indikator utama sasaran ini meliputi:
   a. Peningkatan implementasi pembelajaran digital dan *hybrid learning*;
   b. Pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE);
   c. Peningkatan kompetensi digital dosen dan mahasiswa;
   d. Penguatan integrasi isu keberlanjutan dalam pembelajaran.
2. **Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan pada tingkat nasional dan internasional**
   Sasaran ini diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang profesional, adaptif, *entrepreneurial*, dan mampu bersaing secara global. Sasaran ini berkaitan dengan penguatan kompetensi akademik, *soft skills*, kepemimpinan, dan kewirausahaan mahasiswa. Indikator capaian sasaran ini antara lain:
   a. Peningkatan tingkat *employability* lulusan;
   b. Peningkatan jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang;
   c. Peningkatan sertifikasi kompetensi mahasiswa;
   d. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program MBKM dan kegiatan internasional.
3. **Meningkatnya kualitas penelitian dan publikasi ilmiah bereputasi**
   Sasaran strategis ini disusun untuk memperkuat budaya akademik dan meningkatkan kontribusi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah masyarakat. Sasaran ini menjadi respons terhadap masih rendahnya publikasi internasional dan menurunnya penelitian kompetitif dosen. Indikator utama meliputi:

a. Peningkatan jumlah penelitian kompetitif nasional dan internasional;
b. Peningkatan publikasi pada jurnal bereputasi internasional;
c. Peningkatan sitasi dan indeks kinerja penelitian;
d. Penguatan kolaborasi riset nasional dan internasional.

4. Meningkatnya inovasi, hilirisasi penelitian, dan kekayaan intelektual

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi dalam mendukung pembangunan ekonomi dan masyarakat berkelanjutan. Sasaran ini juga menjadi upaya penguatan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Indikator sasaran ini meliputi:

a. Peningkatan jumlah HKI, paten, dan produk inovasi;
b. Pengembangan inkubasi bisnis dan kewirausahaan;
c. Peningkatan kerja sama hilirisasi penelitian dengan industri;
d. Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian bagi masyarakat.

5. Meningkatnya kualitas pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan dan keberlanjutan

Sasaran strategis ini diarahkan untuk memperkuat kontribusi FPEB dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan ekonomi, penguatan UMKM, kewirausahaan, dan literasi keuangan. Sasaran ini mendukung implementasi pembangunan berkelanjutan dan kebijakan Kampus Berdampak. Indikator capaian meliputi:

a. Peningkatan program pengabdian berbasis riset;
b. Peningkatan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat;
c. Peningkatan kerja sama pengabdian dengan pemerintah dan industri;
d. Peningkatan dampak sosial dan ekonomi program pengabdian.

6. Meningkatnya internasionalisasi dan rekognisi akademik fakultas

Sasaran strategis ini disusun untuk memperkuat posisi dan reputasi FPEB pada tingkat Asia dan internasional. Sasaran ini menjadi respon terhadap meningkatnya persaingan global antar perguruan tinggi. Indikator sasaran ini meliputi:

a. Peningkatan jumlah kerja sama internasional;
b. Peningkatan mobilitas internasional dosen dan mahasiswa;
c. Peningkatan program akademik bereputasi internasional;
d. Peningkatan capaian akreditasi dan pemeringkatan internasional.

7. Meningkatnya keterlibatan dosen dalam jejaring akademik dan profesi internasional

Sasaran ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas akademik dosen melalui keterlibatan aktif dalam masyarakat ilmu dan organisasi profesi global. Sasaran ini menjadi penting untuk meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi dan reputasi institusi. Indikator sasaran meliputi:

a. Peningkatan partisipasi dosen dalam konferensi internasional;
b. Peningkatan keanggotaan organisasi profesi global;
c. Peningkatan *collaborative research* internasional;
d. Peningkatan kegiatan *visiting professor* dan *academic exchange*.

8. **Meningkatnya kualitas tata kelola fakultas yang profesional, digital, dan berkelanjutan**

   Sasaran strategis ini diarahkan untuk mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi. Sasaran ini mendukung penguatan budaya mutu dan transformasi kelembagaan. Indikator utama sasaran ini meliputi:

   a. Penguatan sistem informasi dan layanan digital;
   b. Peningkatan efektivitas manajemen kelembagaan;
   c. Penguatan sistem penjaminan mutu;
   d. Peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya.

9. **Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi dan keberlanjutan**

   Sasaran ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan akademik melalui penyediaan fasilitas yang modern, ramah lingkungan, dan berbasis teknologi digital. Indikator sasaran ini meliputi:

   a. Peningkatan kapasitas dan kualitas ruang pembelajaran;
   b. Pengembangan smart classroom dan fasilitas digital;
   c. Peningkatan aksesibilitas layanan akademik;
   d. Penguatan pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan.

10. **Meningkatnya kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan fakultas**

    Sasaran strategis ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas hubungan dan layanan kepada mahasiswa, alumni, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat sebagai bagian dari penguatan reputasi institusi. Indikator capaian sasaran ini meliputi:

    a. Peningkatan hasil survei kepuasan pemangku kepentingan;
    b. Penguatan *tracer study* dan evaluasi layanan;
    c. Peningkatan kemitraan strategis;
    d. Peningkatan kualitas layanan kemahasiswaan dan alumni.

C. Rincian Kebijakan dan Program Strategis

Dalam rangka mencapai tujuan strategis FPEB sebagaimana diuraikan sebelumnya, pengembangan FPEB 2025-2030 berlandaskan pada enam kebijakan yang te;ah ditetapkan UPI yaitu (1) Penguatan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Lulusan; (2) Penguatan Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian yang Berdampak; (3) Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas Institusi, dan Sumber Daya Manusia; (4) Penguatan Kemandirian Keuangan dan Optimalisasi Aset; (5) Pengembangan Sarana dan Prasarana Modern, Inklusif, dan Berkelanjutan.

Universitas Pendidikan Indonesia telah menetapkan 5 Sasaran Strategis Tahun 2025–2030 yaitu (1) Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan; (2) Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan; (3) Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul; (4) Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi

aset, dan kolaborasi strategis; (5) Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global.

Selanjutnya UPI menetapkan 32 Program Strategis yang menjadi kerangka operasional utama dalam pelaksanaan Renstra 2026–2030. Program-program ini mewakili keseluruhan upaya UPI dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat riset dan inovasi, memodernisasi tata kelola, memperluas kemandirian keuangan, serta mengembangkan sarana prasarana yang mendukung atmosfer akademik berkelas dunia. UPI telah menetapkan 31 Indikator Kinerja Utama UPI untuk periode 2026–2030. IKU ini menjadi kerangka utama untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan sasaran strategis dan memastikan harmonisasi pembangunan institusi dengan kebijakan nasional dan visi jangka panjang UPI.

Adapun rincian Sasaran Strategis, Program serta Indikator Kinerja Utamanya adalah sebagai berikut.

Sasaran Strategis 1: Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Program kegiatan sasaran strategis 1, meliputi:

a. Peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa, pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi;
b. Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni;
c. Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa;
d. Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
e. Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta;
f. Penguatan pembelajaran kolaboratif dosen asing dan/atau praktisi;
g. Penguatan inovasi model pembelajaran transformatif melalui *excellent-driven learning* dan/atau *outcome-based education* (OBE);
h. Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan; dan
i. Akselerasi Penyelenggaraan *Dual Degree, Joint Degree, Fast Track*, dan RPL.

Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:

a. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi;
b. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha;
c. Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif;
d. Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor;
e. Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan;
f. Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan; dan
g. Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa.

Sasaran strategis 2: Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Program kegiatan sasaran strategis 2, meliputi:

a. Pengembangan Pusat Unggulan (*Center of Excellence*);
b. Peningkatan publikasi Ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional;
c. Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi;
d. Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis;
e. Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas;
f. Pendanaan penelitian, pengabdian dan inovasi dari internal dan eksternal; dan
g. Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi.

Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:

a. Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni);
b. Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus;
c. Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat;
d. Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan *Science Techno Park* (STP); dan
e. Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional.

Sasaran Strategis 3: Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul.

Program kegiatan sasaran strategis 3, meliputi:

a. Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik;
b. Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan;
c. Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang *Good University Governance* (GUG);
d. Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan;
e. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
f. Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional; dan
g. Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM.

Untuk indikator kinerja utamanya meliputi:

a. Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni);
b. Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik;
c. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
d. Indeks kepuasan pelayanan;
e. Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi;
f. Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional;
g. Persentase Program Studi terakreditasi internasional;
h. Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM;
i. Peringkat Universitas dalam Pencapaian *QS World University Ranking*;
j. Peringkat Universitas dalam Pencapaian *THE Impact ranking*;
k. Jumlah Bidang Ilmu yang masuk *QS WUR by Subject*;

l. Persentase dosen yang berkualifikasi S3; dan
m. Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri).

Sasaran Strategis 4: Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis.

Program kegiatan sasaran strategis 4, meliputi:

a. Pengembangan Jasa Kepakaran;
b. Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan;
c. Optimalisasi *fundraising* peningkatan dana abadi dari berbagai mitra dalam rangka
d. Pengelolaan dana abadi untuk pengembangan UPI;
e. Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi;dan
f. Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja.

Untuk indikator kinerja utamanya mencakup:

a. Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan;
b. Jumlah dana abadi; dan
c. Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Sasaran Strategis 5: Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global.

Program kegiatan sasaran strategis 5, meliputi:

a. Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan;
b. Transformasi infrastruktur pembelajaran modern; dan
c. Pengembangan *smart learning space flexible (co-working space, collaborative digital space).*

Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:

a. Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI *Green Metric*;
b. Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (*smartclassroom*, multimedia, *Augmented Reality* (AR), *Virtual Reality* (VR)); dan
c. Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif.

Tabel Indikator Kinerja Utama dan Unit Pelaksana

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Unit Pelaksana
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Unit Pelaksana
	pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan				
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	WR5/WD3	Program Studi
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan	Program Studi
		6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan	Program Studi
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
2	Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	**1**	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal	Wakil Dekan Bidang	Program Studi

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Unit Pelaksana
			internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Pendidikan dan Penjaminan Mutu	
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan Science Techno Park (STP)	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan	Program Studi
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	**1**	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		4	Indeks kepuasan pelayanan	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan	Program Studi

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Unit Pelaksana
				Mutu	
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian QS World University Ranking	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian THE Impact ranking	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR by Subject	Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Program Studi
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan,	**1**	Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan	Program Studi

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Unit Pelaksana
	optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis				
		2	Jumlah dana abadi	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakseleras reputasi global	**1**	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI GreenMetric	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		2	Persentase ruang kelola dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR, VR)	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum	Program Studi



BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI

Sebagaimana telah dirumuskan, bahwa tujuan strategis FPEB 2021- 2025 yaitu mengembangkan budaya akademik dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing untuk mewujudkan UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dalam bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu non-kependidikan di tingkat ASIA.

A. Tahapan Implementasi

Implementasi Renstra FPEB 2025-2030, secara bertahap dilaksanakan untuk mencapai fase-fase tertentu sesuai dengan masing-masing bidang akademik yang mengacu kepada Tridarma Perguruan Tinggi. Dukungan tata kelola universitas dalam hal ini bidang nonakademik yang baik harus berjalan seiring dengan kebutuhan pengembangan Tridarma dan kondisi objektif. Tahapan strategi implementasi tersebut merupakan fokus pengembangan universitas pada setiap tahun implementasi dan pada setiap bidang Tridarma perguruan tinggi. Strategi ini sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel Tahun 2026-2030

Bidang	2026	2027	2028	2029	2030
Pendidikan	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan				
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Meningkatkan kualitas peneltian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan				
Tata Kelola	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul				
Keuangan	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversiikasi sumber pendanaan, optimalisasi asset dan kolaborasi strategis.				
Sarana dan Prasarana	Menyedikana sarana dan prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmostif kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global.				

Sumber: Renstra UPI 2025-2030

Pada bidang pendidikan, implementasi Renstra di tahun pertama akan berfokus pada pemenuhan mutu relevansi kurikulum, penyelenggaraan pendidikan melalui program unggulan, akreditasi program studi serta sistem penjaminan mutu akademik pada tataran nasional maupun internasional. Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional dan internasional akan dilanjutkan di tahun kedua. Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global akan menjadi pendukung menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tataran nasional

maupun internasional pada tahun ketiga. Untuk mendukung penyelengaraan pendidikan pada tataran internasional perlu adanya pengembangan kelas berbahasa pengantar internasional yang difokuskan di tahun keempat. Pada tahun kelima terfokus pada pengembangan penyelenggaraan pendidikan dengan menampilkan program-program unggulan baik pada tataran nasional maupun internasional

Dalam bidang penelitian, peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional merupakan prioritas utama dalam bidang penelitian. Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian. Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut sertanya mahasiswa dalam penelitian menjadi fokus di tahun pertama. Di tahun kedua pusat pengembangan ilmu unggulan, pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional menjadi landasan perintisan di bidang penelitian. Pengembangan pendidikan bidang ilmu dan bidang ilmu lainnya yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN ini akan menjadi landasan yang terfokus di tahun ketiga. Sedangkan pengakuan pusat pengembangan pendidikan bidang ilmu dan bidang ilmu lainnya yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN akan difokuskan pada tahun keempat dan kelima.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, di tahun pertama implementasi Renstra, UPI akan melakukan peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan PkM yang berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM. Pada tahun kedua, peningkatan tingkat partisipasi fakultas dalam perumusan kebijakan pada tingkat nasional. Pada tahun selanjutnya, penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam pendidikan disiplin ilmu dan disiplin ilmu lainnya, serta penguatan fakultas untuk berkontribusi dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.

Dalam bidang kemahasiswaan, Renstra FPEB difokuskan pada kapasitas *Career Development Center*, jejaring alumni, dan raihan prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), pemantapan (tahun kedua), dan peningkatan serta pengembangan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Rekognisi dosen, kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, dan kapasitas sarana dan prasrana menjadi fokus Renstra FPEB dalam bidang sumber daya. Fokus tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan pengembangan (tahun pertama), penguatan (tahun kedua), dan peningkatan (tahun ketiga, keempat, dan kelima).

Guna mendukung fokus pengembangan fakultas dalam bidang Tridarma, penataan tata kelola pada tahun pertama adalah pemantapan sistem organisasi dan tata kelola di tingkat fakultas serta pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, serta keuangan. Pemantapan organisasi dan manajemen yang kuat akan menjadi dasar bagi penerapan *good university governance* FPEB sebagai fakultas serta pemenuhan standar kualitas SDM, sarana dan prasarana, serta peningkatan sumber dan jumlah pendapatan, yang merupakan fokus pengembangan pada tahun kedua. Selanjutnya, pada tahun ketiga sampai dengan kelima, pengembangan FPEB diarahkan pada penerapan *good university governance*, pemenuhan

standar kualitas dan kesejahteraan SDM, ketersediaan fasilitas, serta peningkatan sumber dan jumlah pendapatan.

B. Indikator dan Target Kinerja

Kebijakan dalam Renstra FPEB UPI merupakan keputusan mendasar dalam upaya mengatasi permasalahan pokok dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada dan upaya menyiapkan masa depan. Kebijakan fakultas berorientasi ke masa depan melalui kebijakan yang disusun mengutamakan kepentingan publik dan mengacu kepada kebijakan yang ditetapkan oleh Kemendikbud dan UPI.

Program memiliki pengertian sebagai rancangan kegiatan suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis dibuat untuk rentang waktu yang ditentukan. Kebijakan dan Program kerja FPEB akan mengacu kepada kebijakan dan program yang ditetapkan oleh UPI dan tertuang dalam dokumen Renstra UPI 2025-2030. Sehingga tercipta sinergitas program kerja yang dapat mendorong terwujudnya cita- cita luhur UPI dengan visi *Leading and Outstanding* dalam Bidang Pendidikan.

Kebijakan dan program disusun berlandaskan pada dua pertimbangan. Pertama, efisiensi organisasi, yaitu kebijakan dan program kerja disusun oleh suatu organisasi berdasarkan pertimbangan waktu dan dana yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat. Kedua, efektivitas organisasi, yaitu kebijakan dan program kerja disusun dan direncanakan oleh suatu organisasi dengan memperhatikan sinkronisasi antar kegiatan dan target capaian.

Tabel 7. Rencana Target Kinerja 2026-2030

No	Indikator	Satuan	Target 2026	Periode	Target Usulan Unit				
Indikator Kinerja Utama (IKU)					2026	2027	2028	2029	2030
1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	30,00	T	30,00	31,00	32,00	33,00	34,00
2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,49	T	0,49	0,50	0,51	0,52	0,53
3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	25,00	T	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	%	26,71	T	26,71	27,71	26,72	28,71	26,73
	a. AEE D4	%		T					
	b. AEE S1	%	53,75	T	53,75	53,75	53,75	53,75	53,75
	c. AEE S2	%	24,30	T	24,30	24,30	24,30	24,30	24,30
	d. AEE S3	%	7,02	T	5,00	5,1	5,3	5,5	5,6
5	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	%	70,00	T	70,00	70,50	71,00	71,50	72,00
6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	26,00	T	7,34	7,8	8,00	8,2	8,5
7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	%	9,46	K	4,00	4,1	4,1	4,5	4,6
8	Persentase mahasiswa internasional	%	1,10	K	1,10	1,50	1,60	1,70	2,00
9	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	1,10	T	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10
10	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi	11.100,00	K	10	10	10	10	10
11	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	20,00	T	20	21	22	23	24
12	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	610,00	T	180	180	182	182	184
13	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	28,42	T	16	16	17	17	18
14	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya	%	36,00	K	128	256	384	512	642
15	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	72,00	K	92	100	100	100	100
16	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	77,00	K	77	100	100	100	100
17	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR by Subject	Jumlah Bidang Ilmu	1,00	K	1	1	1	1	1
18	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	55,00	K	55	58	61	64	67
19	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	3,20	T	2,17	2,90	3,62	4,35	5,07
Indikator Kinerja Khusus (IKK)									
1	Predikat SAKIP Unit Kerja	Predikat	AA	T	AA	AA	AA	AA	AA
2	Jumlah alumni bekerja di perusahaan multinasional/global	Orang	4	T	4	4	4	4	4
3	Jumlah minimal akademisi internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia (Top University)	Orang	20	T	20	20	20	20	20
4	Jumlah minimal pengguna lulusan tingkat internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia (Top University)	Orang	20	T	20	20	20	20	20
5	Jumlah Seminar Internasional bidang ilmu unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT Unit Kerja	Seminar	1	T	1	1	1	1	1
6	Skor minimal penilaian dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI WBK/ WBBM	Nilai	76	T	76	78	80	82	85
7	Jumlah donasi alumni & mitra	Rp (Jt)	50	T	17	17	18	17	19
8	Prosentase smart building (mendukung hemat energi, air, dan sumber daya lainnya) di unit kerja	%	100	T	100	100	100	100	100
9	Jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif yang lengkap (ramp, lift, toilet, signage, dan parkir khusus)	Gedung	1	K	1	2	2	2	2



BAB VI

MONITOR DAN EVALUASI

A. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Monitoring diperlukan agar kendala dapat segera diketahui sejak dini dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan programnya dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi, yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Pencapaian indikator tersebut dapat diraih melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem. Pengendalian Renstra FPEB merupakan sebuah upaya sistematik untuk menghindari penyimpangan. Pengendalian ini memadukan standar pekerjaan dengan tanggung jawab anggota organisasi. Keduanya akan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengawasi unit kerja dan bawahannya.

Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam upaya pencapaian tujuan. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, dengan dukungan dokumen-dokumen dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor. Hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dikerjakan, program yang disiapkan, sampai pada rencana yang sudah dibuat.

Fungsi monitoring dan evaluasi diarahkan kepada: (1) Meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pimpinan unit kerja dalam fungsi dan tugasnya; (2) Memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan; (3) Mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan *good university governance*; dan (4) Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan dan ketercapaian target kinerja dan tujuan organisasi.

B. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Tujuan monitoring dan evaluasi implementasi Renstra FPEB UPI adalah sebagai berikut:

1. Menjaga agar kebijakan Renstra FPEB yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran;
2. Mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan implementasi serta output yang menjadi target organisasi; dan
3. Melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya pengendalian ketercapaian target Renstra.

C. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi Renstra FPEB UPI membutuhkan data dan informasi sebagai

bahan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kebijakan. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yakni dari berbagai laporan kegiatan, seperti laporan tahunan/semesteran/bulanan yang dikoordinasikan dan dikelola oleh Satuan Kendali Mutu (SKM) FPEB UPI.
2. Metode survei tentang implementasi kebijakan. Dalam hal ini seperangkat instrumen pertanyaan dipersiapkan sebelum melakukan survei. Tujuan survei adalah untuk menjaring data dari stakeholders, terutama kelompok sasaran unit pelaksana kegiatan yaitu Program Studi di lingkungan FPEB.
3. *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan metode ini, berbagai informasi yang valid dapat diperoleh melalui *cross check* data dan informasi dari berbagai sumber

D. Mekanisme Proses Monitoring dan Evaluasi

Mekanisme monitoring evaluasi terhadap perencanaan dan implementasi Renstra FPEB dalam prosesnya melibatkan sivitas akademika di lingkungan FPEB. Pimpinan fakultas memegang fungsi utama dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap unit-unit kerja di bawahnya. Unit pelaksana monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Satuan Pengendalian Internal berfungsi melakukan tugas audit internal pengelolaan keuangan dan kinerja;
2. Satuan Penjaminan Mutu berfungsi melakukan penjaminan atas pemenuhan standar-standar pengelolaan perguruan tinggi;
3. Satuan Kendali Mutu berfungsi melakukan pengendalian dan pengawasan pencapaian mutu di tingkat fakultas; dan
4. Gugus Kendali Mutu berfungsi melakukan pengendalian dan pengawasan pencapaian mutu di tingkat Program Studi.

Proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai berikut:

1. Kebijakan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Renstra FPEB UPI Kebijakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) Renstra di FPEB meliputi:
   a. Kegiatan monev dilaksanakan secara berkala setiap tahun;
   b. Kegiatan monev dilaksanakan berjenjang mulai tingkat unit kerja Program Studi hingga tingkat fakultas;
   c. Monev dilakukan oleh Satuan Kendali Mutu (SKM);
   d. Pada tingkat fakultas, monev bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target yang ditetapkan untuk level fakultas, mencari akar permasalahan pada target Renstra yang belum tercapai, serta merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan fakultas untuk memperbaiki pencapaian target Renstra FPEB; dan
   e. Pada tingkat unit kerja Program Studi, monev bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target yang telah ditentukan, mencari akar permasalahan capaian yang belum terpenuhi, serta merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan unit kerja untuk memperbaiki pencapaiannya.
2. Sistem Monitoring dan Evaluasi Renstra FPEB UPI

Sistem monev Renstra FPEB merupakan bagian dari proses kendali mutu fakultas yang mengikuti siklus penjaminan mutu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Pelaksanaan monev merupakan tahapan penting dalam siklus penjaminan mutu yang tidak dapat ditiadakan. Pelaksanaan monev yang berkala dan tepat sasaran, akan membantu Fakultas dan Program Studi menjalankan program dengan baik, tepat sasaran, dan sistematis hingga tujuan lembaga dapat tercapai.

Tim Monev bertanggung jawab melaporkan aktivitas kegiatan monev ke Dekan. Tim Monev Renstra menjalankan tugas sesuai tupoksi untuk mengidentifikasi, memantau, dan menilai hal-hal berikut:

a. Komitmen pimpinan dalam mendukung implementasi Renstra 2021- 2025 yang ditunjukkan dengan program kerja yang direncanakan pimpinan baik pada level Fakultas dan Program Studi. Selain itu, komitmen pimpinan ditunjukkan pula dengan keterlibatan civitas akademika dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan program. Mutu laporan implementasi program, serta rencana implementasi renstra tahun berikutnya juga mencerminkan komitmen pimpinan pada implementasi Renstra 2021- 2025;
b. Tingkat kemajuan implementasi program, kesesuaiannya dengan rencana kegiatan serta pengelolaan program. Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan. Selain itu, kemampuan melaksanakan program juga perlu tercermin dari upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi;
c. Permasalahan yang dihadapi Fakultas dan Program Studi dalam mencapai target Renstra, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk perbaikan implementasi Renstra pada tahap berikutnya;
d. Dampak dan keberlanjutan capaian Renstra sebagai dasar untuk perencanaan berikutnya dan jaminan keberlanjutan program; dan
e. Tingkat kerberhasilan pencapaian target indikator yang ditetapkan. Tingkat keberhasilan pencapaian target indikator ini menggambarkan kefektifan proses yang dilakukan lembaga. Capaian indikator keberhasilan dapat ditentukan dengan rasio antara jumlah indikator yang mencapai target dengan jumlah indikator yang dijanjikan atau dengan menetapkan persentase tingkat keberhasilan pencapaian dengan kategorisasi pencapaian tertentu yang ditetapkan.

Untuk keperluan monev, tim monev merumuskan instrumen monev yang valid dan reliabel. Instrumen monev perlu ditetapkan dan disosialisasikan ke seluruh pihak yang terkait. Laporan dan hasil monev menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berupa beragam temuan atau komentar yang disajikan secara deskriptif untuk menyampaikan temuan-temuan ketidaksesuaian atau analisis/pendapat untuk mengantisipasi terjadinya risiko tertentu yang berpotensi untuk terjadi dan sedapat mungkin dikendalikan (*risk analysis*). Pendekatan kuantitatif berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat ketercapaian Renstra.



BAB VII
PENUTUP

Renstra FPEB 2026-2030 merupakan upaya fakultas untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan sekaligus mendukung pencapaian visi dan misi UPI dalam rangka mewujudkan UPI sebagai universitas yang menjadi rujukan tingkat ASEAN di bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu non kependidikan sebagaimana telah dirintis melalui berbagai program pada Renstra UPI 2026-2030. Target strategis pengembangan program pada periode 2026-2030 pada tingkat FPEB UPI adalah menjadikan FPEB sebagai fakultas yang memiliki kinerja akademik dan penelitian yang bermutu tinggi sehingga menjadi rujukan bagi pembangunan pendidikan nasional dan menjadi universitas terpandang di kawasan ASEAN, dengan didukung oleh kinerja dan kapasitas manajemen yang baik yang mencerminkan prinsip *Good University Governance*.

Renstra FPEB diarahkan untuk mendukung target pencapaian UPI melalui sinergitas kebijakan dan program. Renstra FPEB 2026-2030 merupakan kelanjutan kebijakan dan program pada renstra FPEB 2021-2025 sekaligus menurunkan kebijakan yang sudah ditetapkan dalam Renstra UPI 2026-2030 sebagai periode kedua dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040. Pencapaian kondisi pada tahun 2025 ini, akan menentukan keberhasilan pengembangan pada periode Renstra FPEB selanjutnya.

Ketercapaian target kinerja Renstra sangat tergantung dari konsistensi dan integritas seluruh sivitas akademik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dukungan penuh dari stakholders merupakan modal berharga untuk tercapainya target kinerja secara optimal. Berpegang pada keyakinan tersebut kami yakin dan percaya dapat mencapai visi, misi dan tujuan fakultas dan memberi kontribusi konkrit bagi pencapaian visi dan misi UPI serta berkontribusi dalam perkembangan dan majunya dunia pendidikan serta mengantarkan bangsa Indonesia yang memiliki daya saing secara global.

DAFTAR PUSTAKA

Altbach, P. G., & Knight, J. (2007). *The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities*. Journal of Studies in International Education.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia*. Jakarta: BPS.

Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.

Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Japan SPOTLIGHT.

Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon.

Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.

World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*.